

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG PCOS DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWI TINGKAT I PRODI S1 KEPERAWATAN DI STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

SKRIPSI

DINDA ARYANTI

2214201064

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

2025



PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG PCOS DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWI TINGKAT I PRODI S1 KEPERAWATAN DI STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

SKRIPSI

DINDA ARYANTI

2214201064

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

2025

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Dinda Aryanti
NIM	: 2214201064
Program Studi	: S1 Keperawatan
Angkatan	: 2022

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul:

Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang PCOS Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 15 Desember 2025

Yang Menyatakan,



DINDA ARYANTI

NIM 2214201064

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG PCOS DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWI TINGKAT I PRODI S1 KEPERAWATAN DI STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

SKRIPSI

DINDA ARYANTI
2214201064

Disetujui oleh pembimbing untuk melakukan ujian sidang skripsi
Pada Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKes RSPAD Gatot Soebroto
Jakarta, 15 Desember 2025

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Siti Rochanah, M.Kes.,M.Kep., Sp.Kep.M	Ns. Lela Larasati, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NUPTK: 0949747648230102	NUPTK: 3550753654230103

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: Dinda Aryanti
NIM	: 2214201064
Program Studi	: Pendidikan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Judul Proposal	: Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang PCOS Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto

1. Penguji I
   Ns. Idriani, M.Kep.,Sp.Mat
   NIDN: 0321106402 .....
2. Penguji II
   Siti Rochanah M.Kes.,M.Kep.,Sp.Kep.M
   NUPTK: 0949747648230102 .....
3. Penguji III
   Ns. Lela Larasati, M.Kep.,Sp.Kep.Mat
   NUPTK: 3550753654230103 .....

Jakarta, 15 Desember 2025

Mengetahui	Menyetujui
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto	Ka Prodi Sarjana Keperawatan
Dr. Didin Syaefudin, S.Kp.,S.H., M.A.R.S	Ns. Ira Kusumawati, M.Kep
NUPTK: 4154744645130093	NUPTK: 1039759660230233

RIWAYAT HIDUP



Nama	: Dinda Aryanti
Tempat, Tanggal Lahir	: Kuningan, 15 Juni 2002
Agama	: Islam
Alamat	: Asrama Yon 11, Srengseng Sawah, Jagakarsa Jakarta Selatan, 12640

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 010 Pagi Jakarta Selatan Lulus pada Tahun 2014
2. SMPN 211 Jakarta Selatan Lulus pada Tahun 2017
3. SMAN 109 Jakarta Selatan Lulus pada Tahun 2020

Pengalaman :

1. Organisasi HIMA Departemen Sosial Tahun 2024
2. Relawan Kegiatan Pekan Imunisasi Jakarta Pusat Tahun 2024

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan berkat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang PCOS Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto". Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi Program Sarjana Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto, peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Didin Syaefudin, S.Kep., S.H., MARS, Selaku Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan.
2. Ns. Ira Kusumawati, S.Kep, M.Kep, Selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Ibu Siti Rochanah, M.Kes., M.Kep., Sp.Kep.M, Selaku pembimbing I yang telah tulus meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, dukungan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

4. Ns. Lela Larasati, M.Kep., Sp.Mat Selaku pembimbing II yang telah tulus meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, dukungan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Ns. Idriani, M.Kep., Sp.Mat, Selaku penguji dalam sidang hasil yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama 3,5 tahun sehingga kami dapat menyelesaikan Pendidikan S1 Keperawatan tepat waktu.
7. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada Bapak Ardianto, Ibu Siti Aminah, dan Adiba Selaku orang tua dan adik peneliti yang telah berkontribusi besar dalam perjalanan hidup peneliti yang senantiasa memberi kasih sayang, doa, dan dukungan baik secara moral dan material selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan Pendidikan Program Studi S1 Keperawatan.
8. Kepada Pratu Angga Bayu, selaku tunangan peneliti seorang laki-laki yang sabar dan selalu menjadi sumber kekuatan serta semangat untuk peneliti. Terimakasih karena telah memberikan cinta yang besar, dukungan finansial dan mental, serta selalu ada disetiap proses perjalanan hidup peneliti, semoga kita selalu bersama selamanya.
9. Kepada Delia Amelia, Listian Rahmawati, Viona Salbiah, Zenitha alfianti yang selalu memberikan dukungan dan menjadi teman yang baik selama perkuliahan. Peneliti berharap semoga kita semua menjadi manusia yang berguna bagi sesama, dan tetap rendah hati atas gelar sarjana yang telah kita capai, semoga sukses di manapun kalian berada.

10. Kepada Novika, Selaku teman peneliti terimakasih karena selalu sedia meluangkan waktu dan membantu dalam membuat video untuk penelitian. Peneliti berharap semoga diberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap urusan.
11. Teruntuk diri sendiri, Terimakasih sudah mau bertahan dan berjuang selama ini, meskipun rintangan hidup yang dilalui cukup berat dan selalu mengeluh selama menjalani proses perkuliahan ini. Terimakasih sudah selalu bertanggung jawab dan berusaha menyelesaikan semua.

Semoga segala jasa baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti telah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna adanya keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya para pembaca.

Jakarta, 15 Desember 2025

Dinda Aryanti

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dinda Aryanti
NIM	: 2214201064
Program Studi	: S1 Keperawatan
Jenis Karya	: Skripsi

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(Non-exclusive Royalty-FreeRight)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang PCOS Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya tanpa meminta dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 15 Desember 2025
Yang Menyatakan

Dinda Aryanti

ABSTRAK

Nama : Dinda Aryanti
Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul : Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang PCOS Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

Polikistik (PCOS) merupakan salah satu gangguan hormon yang banyak terjadi pada perempuan usia reproduktif, termasuk mahasiswi. Pengetahuan mengenai PCOS sangat penting agar mahasiswi mampu mengenali tanda, gejala, serta pencegahan komplikasi sejak dini. Namun, pengetahuan dasar mahasiswa tingkat pertama umumnya masih rendah sehingga diperlukan metode edukasi yang efektif. Desain penelitian menggunakan *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest–posttest* dengan sampel 65. Hasil menggunakan uji normalitas *kolmogorov - smirnov* dengan hasil diketahui *p-value* 0,200 > 0,05. Maka nilai residual berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan *Simpel Paired T-test* diketahui nilai *p value* adalah 0,001 < 0,05 maka H1 diterima. Kesimpulan ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video terbukti efektif terhadap meningkatkan pengetahuan pada mahasiswi di STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Mahasiswi, Media Video, PCOS, Pengetahuan

ABSTRACT

Name : Dinda Aryanti
Programme : *Bachelor of Nursing*
Title : *The Effect of Health Education on PCOS Using Video Media on the Knowledge of First-Year Female Students in the S1 Nursing Study Program at STIKes RSPAD Gatot Soebroto.*

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) is one of the hormonal disorders commonly occurring in women of reproductive age, including female students. Knowledge about PCOS is very important so that female students can recognize signs, symptoms, and early prevention of complications. However, the basic knowledge of first-year students is generally still low, requiring effective education methods. The research design used a pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design and a sample of 65. Results from the Kolmogorov-Smirnov normality test showed a p-value of 0.200 > 0.05, indicating normally distributed residuals. The hypothesis test using the Simple Paired T-test yielded a p-value of 0.001 < 0.05, accepting H1. Conclusion: Health education using video media proved effective in increasing knowledge among female students at STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

Keywords: Health Education, Female Students, Video Media, PCOS, Knowledge

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
RIWAYAT HIDUP ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRACT ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI **8**
A. Tinjauan Pustaka 8
1. Konsep PCOS 8
2. Konsep Pengetahuan 19
3. Konsep Edukasi Kesehatan 24
4. Konsep Media Video 27
B. *State Of The Art* 29
C. Kerangka Teori 33
D. Kerangka Konsep Penelitian 34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **35**
A. Rancangan Penelitian 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 35
C. Populasi dan Sampel 35
D. Variabel Penelitian 37
E. Hipotesis Penelitian 37
F. Definisi Konseptual dan Operasional 38
G. Pengumpulan Data 39

H. Etika Penelitian 44
I. Analisis Data 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 47
A. Hasil Penelitian 47
1. Analisis Univariat 47
2. Analisis Bivariat 48
B. Pembahasan Penelitian 49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 53
A. Kesimpulan 53
B. Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori..... 33
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep..... 34

DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Desain Penelitian Pretest-Postest Design..... 35
Table 3. 2 Definisi Operasional 39
Table 4. 1 Hasil Uji Normalitas 47
Table 4. 2 Pengetahuan Sebelum dan Sesudah 48
Table 4. 3 Hasil Uji Paired T-Test 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent 58
Lampiran 2 Lembar Kuesioner 59
Lampiran 3 Surat Permohonan Studi Pendahuluan 65
Lampiran 4 Surat Izin Uji Validitas 66
Lampiran 5 Surat Balasan Uji Validitas 67
Lampiran 6 Surat Layak Etik 68
Lampiran 7 Hasil SPSS Validitas 69
Lampiran 8 Hasil SPSS Penelitian 71
Lampiran 9 Dokumentasi 73
Lampiran 10 Satuan Acara Pembelajaran 75
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Dengan Dosen Pembimbing 81
Lampiran 12 Turnitin 83

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beragam masalah kesehatan yang terjadi saat ini menjadi perhatian penting, salah satunya masalah sistem reproduksi wanita karena mempunyai dampak yang signifikan (Septadina, 2023). Masalah kesehatan yang terjadi karena adanya gangguan hormonal pada wanita usia reproduksi yang sering ditemukan adalah Sindrom Ovarium Polikistik (PCOS). Kondisi ini biasanya dimulai pada usia remaja, tetapi gejalanya dapat terus meningkat seiring waktu (Singh et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2025, prevalensi Secara global, prevalensi PCOS diperkirakan berkisar antara 6% hingga 13%. Di Amerika Serikat, kondisi ini diperkirakan memengaruhi sekitar 6–12% wanita usia reproduksi, atau setara dengan kurang lebih 5 juta orang (Bulsara et al., 2021). Pada penelitian kohort yang dilakukan di Thailand, PCOS ditemukan pada sekitar 15,5% pasien. Sementara itu, di Australia, prevalensi PCOS dilaporkan sebesar 8,7%. (Piltonen et al., 2021). Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan prevalensi PCOS yang diderita oleh wanita usia 15-40 tahun sebanyak 5,5-16% (Fortuna & Herdiman, 2023).

Berdasarkan Konsensus Penanganan Infertilitas HIFERI, prevalensi infertilitas primer pada wanita Indonesia berusia 15-49 tahun diperkirakan mencapai 2,5%. Sebuah penelitian yang dilakukan di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta menemukan sebanyak 105 pasien yang

didiagnosis dengan PCOS. Berdasarkan jumlah tersebut, 94,2% pasien mengeluh amenore, dan 32,4% mengalami hirsutisme. Mayoritas pasien, yaitu sekitar 45,7% berada pada kisaran usia 26-30 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

PCOS merupakan kondisi yang timbul karena ketidakseimbangan hormon pada perempuan, hal tersebut dapat berdampak pada masalah menstruasi dan pertumbuhan kista yang tidak normal di ovarium. Sehingga jumlah sel telur dan proses ovulasi menjadi terganggu, yang mengakibatkan hambatan dalam upaya untuk mendapatkan kehamilan (Witchel et al., 2019). Selain itu, PCOS menjadi salah satu pemicu perubahan suasana hati, hal ini dapat memengaruhi kesehatan mental penderitanya seperti stress (Altaf et al., 2023). Jika dalam jangka panjang PCOS tidak ditangani akan menyebabkan masalah kesehatan yang kompleks seperti diabetes tipe 2, kanker endometrium, infertilitas, dan gangguan kesejahteraan psikologis (Sari et al., 2023).

Faktor penyebab PCOS pasti belum diketahui, ada beberapa peneliti menyebutkan PCOS dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor lingkungan dan genetik. Himpunan Fertilitas Endokrinologi Reproduksi (HIFERI) 2016 menyebutkan bahwa, PCOS merupakan gangguan hormon yang disebabkan oleh beberapa faktor, bukan hanya satu faktor penyebab saja. Faktor lingkungan biasanya disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat yang dilakukan wanita pada saat ini seperti mengkonsumsi makanan tinggi gula, kurangnya aktivitas fisik, dan kurang terpapar informasi terhadap pengetahuan terkait kesehatan (Rasquin Leon LI et al., 2022).

Studi oleh Dewi (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar wanita belum memahami secara menyeluruh definisi, tanda gejala, penyebab, dan dampak yang ditimbulkan dari penyakit. PCOS sering terlambat terdiagnosa karena rendahnya pengetahuan tentang gejala dan risikonya. Oleh karena itu, informasi yang baik tentang kesehatan reproduksi sangat penting karena tanpa informasi tersebut, seseorang tidak akan menyadari kesehatan reproduksinya sendiri (Senja et al., 2020). Untuk mengatasi masalah kesehatan diperlukan intervensi yang tepat.

Salah satu upaya dalam mencegah dan mengatasi masalah kesehatan yaitu dengan cara memberikan edukasi atau penyuluhan terkait PCOS (Komang et al., 2022). Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memengaruhi perubahan pengetahuan dan sikap individu. Edukasi kesehatan merupakan upaya yang dilakukan melalui proses pembelajaran dari, oleh, dan untuk individu maupun kelompok dengan tujuan mampu meningkatkan dan mengembangkan derajat kesehatan (Adventus et al., 2019). Edukasi kesehatan juga dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, secara individu maupun berkelompok (Nurmala et al., 2018).

Pelaksanaan edukasi kesehatan tidak lepas dari penggunaan suatu media untuk memfasilitasi kemampuan audience dalam berkomunikasi dan menyerap pengetahuan. Media adalah suatu alat untuk menyampaikan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Media dapat berbentuk media massa seperti surat kabar, maupun media interpersonal seperti berkomunikasi secara langsung melalui telepon (Prawesthi et al., 2021).

Pemanfaatan media dalam edukasi kesehatan adalah penggunaan sarana komunikasi dengan tujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dilakukan (Adventus et al., 2019). Ditemukan dalam penelitian Nurhayati, (2020) penyampaian edukasi kesehatan dengan leaflet atau poster melalui media cetak berbentuk lembaran yang dilipat berisi tulisan, gambar atau kombinasi keduanya. Metode ini dinilai kurang efektif dan kurang menarik dalam meningkatkan pemahaman karena bersifat satu arah dan minim interaksi (Adventus et al., 2019).

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, media edukasi kesehatan menjadi lebih variatif. Salah satu bentuknya adalah audiovisual, seperti video, yang efektif digunakan untuk penyuluhan kesehatan. Media audiovisual untuk saat ini mudah diakses dan tidak terikat oleh ruang dan waktu. Media audiovisual dianggap lebih menarik dan efektif dalam edukasi kesehatan daripada pendekatan secara konvensional, seperti ceramah atau leaflet. Informasi dapat disampaikan secara visual dan auditif melalui media audiovisual, yang memudahkan pemahaman terkait informasi (Emma et al., 2019).

Keterlibatan banyak indera dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan penyerapan pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa media pendidikan dirancang untuk mendukung proses belajar. Sekitar 75-87% informasi diterima melalui indera penglihatan, sedangkan 13-25% sisanya melalui indera yang lain seperti pendengaran (Adventus et al., 2019). Penelitian oleh Mulyadi, Warjiman, dan

Chrisnawati (2018) menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual. Sementara itu, menurut Azis, Nadira, dan Irawan (2019) media video merupakan alat yang efektif dalam menyampaikan informasi yang mampu menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar individu, seperti visual, auditori, dan kinestetik.

Hasil studi pendahuluan terkait pengetahuan tentang PCOS melalui wawancara yang dilakukan kepada 25 mahasiswi prodi S1 Keperawatan, diketahui bahwa 21 dari 25 mahasiswi belum mengetahui apa itu PCOS, tanda gejala, dan komplikasi dari penyakit. Dari hasil studi pendahuluan dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengetahuan mahasiswi tentang PCOS. Peran perawat sangat penting dalam kehidupan untuk mendorong individu dan kelompok hidup sehat. Sesuai dengan pemberian edukasi kesehatan terkait penyakit, perawat berperan sebagai perawat promotif yang dapat memberikan informasi, mencegah, serta mengurangi terjadinya kesakitan. Namun, belum ada penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh edukasi tentang PCOS di kalangan mahasiswi kesehatan Jakarta, khususnya di STIKes RSPAD Gatot Soebroto. Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengangkat judul "Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang PCOS Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah edukasi kesehatan mengenai Sindrom Ovarium Polikistik (PCOS) dengan media video berpengaruh terhadap pengetahuan mahasiswi tingkat satu program studi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

   Untuk diketahui pengaruh edukasi kesehatan tentang PCOS dengan media video terhadap pengetahuan mahasiswi tingkat satu program studi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

2. Tujuan Khusus :

   a. Teridentifikasi pengetahuan mahasiswi tentang PCOS sebelum diberikan edukasi.

   b. Teridentifikasi pengetahuan mahasiswi tentang PCOS sesudah diberikan edukasi.

   c. Teridentifikasi pengaruh edukasi kesehatan tentang PCOS terhadap pengetahuan mahasiswi di STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi referensi atau sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa, khususnya wanita usia reproduksi mengenai Sindrom Ovarium Polikistik yang selama ini masih kurang dipahami. Dengan meningkatnya pemahaman, diharapkan mahasiswa lebih perduli terhadap kesehatan reproduksi sejak dini dan mampu mengenali tanda gejala lebih awal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai sumber rujukan dan panduan bagi institusi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut dan melakukan pembaharuan terkait Sindrom Ovarium Polikistik serta pengembangan edukasi berbasis teknologi dibidang kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dilaksanakan sebagai cara memperluas pemahaman, wawasan, dan keterampilan penulis, terhadap pengetahuan tentang PCOS. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media edukasi berbasis teknologi untuk keperluan promosi kesehatan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep PCOS

a. Definisi PCOS

Sindrom ovarium polikistik, atau PCOS seperti yang sering disebut, adalah Gangguan hormonal ini termasuk yang paling umum dialami oleh perempuan, dengan perkiraan prevalensi sebesar 5–10% pada wanita usia reproduktif. PCOS dapat mempengaruhi berbagai fungsi tubuh secara menyeluruh, meskipun tanda gejalanya bisa berbeda pada setiap individu (Finta Isti et al., 2024). PCOS ditandai dengan sekumpulan gejala yang muncul akibat produksi hormon androgen yang berlebihan dan gangguan pada proses pelepasan sel telur di ovarium, yang disebabkan karena ketidakseimbangan hormon dalam sistem endokrin (Piltonen et al., 2021).

PCOS umumnya dikenali sebagai suatu sindrom klinis, bukan hanya karena adanya kista di ovarium. Namun pada sebagian besar kasus, ovarium memang memiliki banyak kista kecil berukuran sekitar 2 hingga 6 mm. Ukuran ovarium dapat membesar dengan lapisan luar yang menebal dan halus, meskipun dalam beberapa kasus ukurannya tetap normal (Piltonen et al., 2021).

Himpunan Fertilitas Endokrinologi Reproduksi (HIFERI) 2016 menyebutkan bahwa, PCOS merupakan gangguan hormon yang disebabkan oleh beberapa faktor, bukan hanya satu penyebab saja. Para peneliti menentukan bahwa PCOS dapat dipicu oleh faktor dari luar seperti lingkungan, serta faktor dari dalam seperti genetik atau keturunan. Teori terbaru menyatakan bahwa PCOS terjadi ketika seseorang yang memiliki kecenderungan genetik juga terpapar oleh faktor lingkungan tertentu (Rasquin Leon LI et al., 2022).

b. Etiologi PCOS

Etiologi penyebab pasti dari Sindrom Ovarium Polikistik (PCOS) hingga saat ini masih belum sepenuhnya dipahami. Namun, sejumlah faktor telah ditemukan dan diduga berperan dalam perkembangan kondisi ini. Beberapa di antaranya meliputi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya PCOS (Zhu & Goodarzi, 2022):

1) Kegemukan (Obesitas)

Pada penderita PCOS wanita, obesitas sering terjadi dan biasanya menyertai bentuk sindrom yang lebih lanjut stadiumnya. Hingga kini, masih diperdebatkan apakah obesitas merupakan penyebab dari PCOS. Sekitar 50% wanita yang mengalami PCOS juga mengalami kelebihan berat badan atau obesitas, terutama ketika disertai dengan tingginya kadar hormon androgen yang dapat memperburuk gangguan

metabolisme, sehingga meningkatkan risiko terjadinya diabetes mellitus tipe 2 (DMT2) dengan kemungkinan empat kali lebih tinggi.

2) Resistensi Insulin

Banyak wsanita dengan PCOS mengalami resistensi insulin, yaitu kondisi ketika tubuh tidak merespons insulin secara efektif. Akibatnya, pankreas memproduksi lebih banyak insulin untuk menyesuaikan kondisi tersebut. Kelebihan insulin ini kemudian dapat mengganggu keseimbangan hormon reproduksi. Pada wanita dengan resistensi insulin, tingginya kadar insulin dalam darah bisa merangsang ovarium memproduksi hormon androgen, seperti testosteron, dalam jumlah yang besar.

3) Hiperandrogenisme Ovarium Fungsional

Hiperandrogenisme ovarium fungsional adalah kondisi ketika ovarium memproduksi hormon androgen dalam jumlah lebih tinggi dari normal. Androgen sendiri merupakan hormon seks pria, namun dalam jumlah kecil terdapat pada tubuh wanita. Jika kadar hormon ini meningkat secara berlebihan pada wanita, bisa menimbulkan gangguan kesehatan. Peningkatan hormon androgen ini dapat menyebabkan terganggunya proses ovulasi dan menimbulkan gejala PCOS, seperti tumbuhnya rambut berlebihan (hirsutisme), jerawat, dan siklus menstruasi yang tidak teratur. Ketidakseimbangan ini dapat mengganggu proses ovulasi dan menyebabkan gangguan hormonal dalam tubuh.

4) Pola Hidup Tidak Sehat

Gaya hidup tidak sehat, misalnya kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi lemak dan gula, serta kurangnya manajemen stress, hal tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya PCOS.

5) Kurangnya Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi menjadi faktor pemicu yang dapat memperburuk kemungkinan terkena PCOS. Banyak wanita muda tidak menyadari keterkaitan antara pola makan, aktivitas fisik, dan manajemen stress dengan keseimbangan hormon (Goh et al., 2022).

c. Patofisiologi PCOS

Folikel ovarium yang tumbuh aktif dengan yang tidak aktif umumnya memiliki keseimbangan yang dinamis. Namun, pada PCOS terjadi ketidakseimbangan pada hormon androgen, hormon anti-Mullerian (AMH), hormon luteinisasi (LH), dan hormon stimulasi folikel (FSH) yang menyebabkan pematangan folikel yang aktif menjadi terhambat. Hal tersebut mengakibatkan pemilihan folikel dominan gagal, sehingga terjadi anovulasi. Penumpukan cairan folikel yang berstruktur kistik disepanjang pinggiran ovarium terjadi, sehingga PCOS seringkali ditandai dengan peningkatan pertumbuhan folikel kecil yang tidak matang (Singh et al., 2023). Gangguan fungsi ovarium menyebabkan hiperandrogen, atau produksi androgen berlebih. Akibatnya, insulin dan LH yang berlebihan diproduksi. Jerawat, hirsutisme,

dan alopesia merupakan manifestasi klinis dari resistensi insulin, yang menyebabkan penurunan globulin pengikat hormon seks dan peningkatan androgen bebas (Fahs et al., 2023).

d. Manifestasi Klinis

Berdasarkan Rotterdam Criteria, diagnosis PCOS dapat ditegakkan ketika seseorang memenuhi dua dari tiga kriteria. Kriteria tersebut meliputi, hiperandrogenisme, adanya bukti oligo-anovulasi, dan presentasi polikistik pada ovarium berdasarkan hasil USG (Witchel et al., 2019). Beberapa tanda dan gejala yang muncul pada penderita PCOS:

1) Hiperandrogenisme paling umum ditandai dengan hirsutisme atau adanya rambut berlebih di beberapa bagian tubuh seperti kumis didekat area bibir.
2) Anovulasi kronis (siklus menstruasi yang tidak teratur). Rata-rata siklus menstruasi pada wanita dewasa adalah 21-35 hari, sedangkan anovulasi kronis terjadi lebih dari 35 hari atau sebanyak 8 siklus atau kurang per tahun. Biasanya penderita akan Mengalami kondisi tanpa menstruasi (amenore), menstruasi yang sangat sedikit atau jarang (oligomenore), serta ketidaksuburan (infertilitas).
3) Gejala dermatologis yang mungkin muncul adalah jerawat berlebih, alopesia atau kerontokan rambut.
4) Adanya gambaran morfologi ovarium polikistik dengan hasil pemeriksaan USG, ketika didapatkan salah satu atau kedua ovarium abnormal dengan volume lebih dari $10mL^3$ dan atau

lebih dari 12 folikel dengan ukuran 2-9 mm yang menyebabkan pembesaran kedua ovarium. Menurut kriteria Rotterdam diagnostic, kebanyakan wanita dengan PCOS dapat terdiagnosa tanpa melakukan pemeriksaan laboratorium (Lentscher et al., 2020).

e. Komplikasi PCOS

Jika dalam jangka panjang PCOS tidak ditangani dengan tepat, beberapa kemungkinan dampak atau komplikasi yang terjadi akibat dari PCOS (Singh et al., 2023) :

1) Wanita dengan PCOS berisiko mengalami masalah metabolik akibat ketidakseimbangan hormonal. Ciri utama yang dapat muncul dari gangguan metabolik pada perempuan dengan PCOS, di antaranya resistensi insulin, dislipidemia, dan obesitas.
2) Wanita dengan PCOS lebih berisiko mengembangkan diabetes mellitus tipe 2 dan intoleransi glukosa akibat resistensi insulin.
3) Gejala-gejala yang muncul pada gangguan metabolik menjadi faktor risiko bagi penyakit kardiovaskular pada perempuan.
4) Masalah ketidakseimbangan hormon menyebabkan siklus menstruasi tidak teratur dan anovulasi, sehingga memengaruhi kesuburan.
5) Kombinasi dari gejala oligo-anovulasi dan hiperinsulinemia pada perempuan dengan PCOS meningkatkan risiko hiperplasia dan kanker endometrium.
6) Selain berdampak pada kesehatan fisik, perempuan dengan

PCOS juga berisiko untuk mengalami gangguan psikologis dan perilaku. Gangguan tidur seperti rasa kantuk yang berlebihan di siang hari dianggap lebih sering terjadi pada wanita dengan PCOS.

7) Berat badan berlebih, kemunculan jerawat, dan hirsutisme membuat citra tubuh perempuan dengan PCOS terganggu. Karena masalah kesuburan dan konsekuensi kesehatan jangka panjang, wanita dengan PCOS lebih mungkin mengalami kecemasan, keputusasaan, harga diri yang rendah, dan disfungsi psikoseksual.

f. Pemeriksaan Diagnostik

1) Deteksi Ovulasi

Pendeteksian ovulasi menjadi aspek penting dalam penilaian kasus infertilitas, sebab kehamilan tidak mungkin terjadi apabila ovulasi tidak berlangsung. Umumnya, siklus haid yang teratur dan berlangsung dengan durasi yang konsisten menandakan bahwa ovulasi terjadi, Ovulasi biasanya berlangsung sekitar 14 hari sebelum datangnya haid. Namun, siklus menstruasi yang tidak teratur kerap terkait dengan kondisi anovulasi, yang dapat menyulitkan seseorang untuk hamil.

2) Laparoskopi Diagnostik

Laparoskopi sering dijadikan salah satu metode untuk membantu menegakkan diagnosis penyebab infertilitas. Namun, menurut American Society for Reproductive

Medicine laparoskopi tidak direkomendasikan sebagai pilihan awal dalam evaluasi infertilitas wanita. Hal ini disebabkan, oleh risiko prosedur pembedahan dan biaya yang cukup mahal.

3) Pemeriksaan SIS (Saline Infusion Sonography)

Pemeriksaan selanjutnya yang cukup sering digunakan sebagai evaluasi lanjutan adalah Saline Infusion Sonography (SIS).

4) Pemeriksaan HSG (Histerosalpingografi)

Histerosalpingografi (HSG) biasanya menjadi pilihan utama pada pasangan infertil yang masih berusia muda, terutama jika terdapat riwayat penyakit radang panggul sebelumnya. Pemeriksaan ini dilakukan pada fase proliferatif, yaitu antara hari ke-7 hingga ke-10 dalam siklus menstruasi. HSG sering digunakan sebagai pemeriksaan awal untuk menilai apakah saluran tuba terbuka (patensi tuba) serta untuk mendeteksi kemungkinan adanya perlengketan (adhesi).

g. Penatalaksanaan PCOS

Penyebab pasti PCOS sendiri belum jelas diketauhi, saat ini tidak ada obat untuk penyakit ini. Namun, kemungkinan gejala yang ditimbulkannya dapat diketahui sehingga gejala yang muncul dapat dikontrol dan dikurangi. Tatalaksana farmakologi dan non-farmakologi dapat diberikan sebagai pilihan pengobatan untuk mengatasi gejala yang muncul (Al Wattar et al., 2021), seperti :

1) Farmakologi

Terapi farmakologis pada PCOS bertujuan untuk mengatur

hormon reproduksi, menurunkan kadar insulin, dan menangani gangguan metabolik lainnya. Oleh karena itu, pengobatan PCOS sering direkomendasikan bagi wanita yang sedang merencanakan kehamilan.

Beberapa Terapi farmakologis yang diberikan antara lain :

a) Terapi hormonal yang mengandung kombinasi estrogen dan progestin yang biasanya tersedia dalam bentuk pil KB, cincin vagina, atau patch transdermal. Tujuan terapi ini adalah untuk mengatasi gangguan perdarahan menstruasi yang tidak teratur atau wanita yang tidak mengalami menstruasi sama sekali.
b) Terapi hormonal dengan progestin saja juga dapat menjadi pilihan ketika pasien dengan PCOS tidak dianjurkan menggunakan hormon estrogen. Biasanya terapi ini diberikan dalam bentuk suntikan atau tablet. Tujuan terapi ini untuk membantu memperbaiki kondisi lapisan endometrium di dalam rahim.
c) Pemberian spironolakton yang merupakan obat diuretik penurun kadar androgen, dapat diberikan bersamaan dengan terapi kombinasi estrogen-progestin. Terapi ini dianggap efektif untuk mengurangi gejala seperti kerontokan rambut, jerawat, serta pertumbuhan rambut berlebih di wajah dan tubuh (hirsutisme).

d) Pemberian metformin, merupakan obat antidiabetes yang sering digunakan sebagai salah satu pilihan terapi bagi penderita PCOS. Obat ini bertujuan untuk membantu mengontrol kadar insulin, gula darah, serta hormon androgen dalam tubuh. Selain itu, penderita PCOS juga disarankan untuk rutin memantau tekanan darah, kadar gula dan insulin, serta faktor risiko lainnya yang berkaitan dengan sindrom metabolik.

e) Pemberian orlistat merupakan salah satu obat antiobesitas yang sering digunakan sebagai terapi awal pada wanita dengan PCOS yang mengalami kelebihan berat badan, selain metformin. Obat ini bekerja dengan cara menghambat enzim lipase di saluran cerna, sehingga mencegah Pencernaan lemak makanan menghasilkan asam lemak bebas dan monogliserida yang kemudian dapat diserap oleh tubuh.

f) Eflornithine merupakan krim topikal yang digunakan pada kulit untuk membantu memperlambat pertumbuhan rambut berlebih. Krim ini digunakan sesuai anjuran dokter.

g) Selain terapi utama untuk PCOS, penderita juga diberikan obat untuk mengatasi jerawat, baik dalam bentuk oles (topikal) maupun obat minum (oral). Tujuan terapi ini untuk membantu mengurangi masalah jerawat yang sering dialami oleh penderita PCOS.

2) Non- Farmakologi

a) Edukasi

Edukasi dilakukan untuk menjelaskan pentingnya perubahan gaya hidup agar menambah pengetahuan wanita usia reproduksi dalam memperbaiki gangguan hormonal dan mencegah efek jangka panjang akibat PCOS.

b) Gaya Hidup

Modifikasi gaya hidup adalah salah satu cara untuk mencegah dan meminimalisir dalam jangka panjang agar tidak terjadinya komplikasi akibat PCOS. Seperti melakukan aktivitas fisik dan menjaga pola makan yang sehat.

c) Diet

Diet sangat disarankan bagi penderita PCOS dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) lebih dari 25 kg untuk menurunkan berat badan atau melakukan diet. Sedangkan bagi yang memiliki (IMT) kurang dari 25 kg dianjurkan untuk menjaga berat badan agar tetap ideal dan tidak berlebihan.

d) Aktivitas Fisik

Berdasarkan pedoman dari American College of Sports Medicine dan American Heart Association tahun 2007, disarankan untuk melakukan aktivitas fisik seperti

olahraga aerobik dengan intensitas sedang selama minimal 30 menit sebanyak lima kali dalam seminggu. Alternatif lainnya melakukan aerobik dengan intensitas tinggi selama minimal 20 menit, tiga kali dalam seminggu.

2. Konsep Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Istilah "pengetahuan" berasal dari kata "tahu", yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai "memahami" atau "mengerti" sesuatu berdasarkan apa yang dilihat maupun didengar melalui panca indera. Ada banyak definisi terkait pengetahuan, dikutip dari Buku Konsep Pengetahuan Oleh I Ketut Swarjana tahun 2022. Beberapa para ahli mendefinisikan pengetahuan sebagai berikut.

1) Menurut Cambridge (2020), Pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman sebuah proses belajar yang memberikan pemahaman terhadap suatu topik, baik secara individu maupun yang dikenal luas oleh masyarakat.
2) Menurut Oxford (2020), Pengetahuan mencakup informasi, pemahaman, serta kemampuan yang didapatkan melalui proses pendidikan atau pengalaman hidup seseorang.
3) Menurut Collins (2020), Pengetahuan adalah kumpulan informasi dan pemahaman mengenai suatu hal yang dimiliki oleh individu atau diketahui secara umum oleh banyak orang.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-

faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain :

a) Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membantu seseorang memperoleh informasi. Selain itu, pendidikan juga berpengaruh besar terhadap kemampuan kognitif individu dalam menjalankan peran dan proses kehidupannya. Pendidikan memberikan informasi dan memperluas pengetahuan lebih luas.

b) Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas dalam melakukan suatu hal untuk mendapatkan penghasilan sebagai modal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui pengalaman bekerja, individu dapat meningkatkan pengetahuannya, sesuai dengan berapa lama masa kerjanya.

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan rangkaian peristiwa yang pernah dialami seseorang di masa lalu. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka semakin luas pula pengetahuan yang diperoleh.

d) Usia

Usia menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan individu. Seiring bertambahnya usia, pengetahuan yang dimiliki seseorang cenderung semakin meningkat.

e) Lingkungan

Tempat tinggal, atau tempat dimana kita berada. Lingkungan turut berperan sebagai faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang dalam proses perkembangan dan pengambilan tindakan pada situasi tertentu.

b. Dimensi dan Tingkat Pengetahuan

Dalam taksonomi bloom, menyebutkan dimensi pengetahuan. Dimensi pengetahuan yang telah ditetapkan adalah faktual, konseptual, dan prosedural (Rahmadani Putri et al., 2018). Dimensi pengetahuan tersebut berdasarkan empat dimensi pengetahuan menurut Anderson dan Krathwohl tahun 2001. Dalam dimensi pengetahuan terdapat tingkatan pengetahuan, salah satunya dimensi proses kognitif yang berada pada tingkatan paling bawah. Pada tahap ini, seseorang biasanya mampu mengenali atau mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya, proses ini biasanya disebut dengan *recall*. Contohnya kemampuan untuk mengingat struktur anatomi seperti jantung dan organ lainnya. Adapun enam tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2018), yang terdapat dalam dimensi proses kognitif yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Ini adalah tingkat pengetahuan yang paling dasar dan terbatas pada mengingat materi, seperti definisi, pertanyaan, penjelasan, dan pernyataan.

2) Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan seseorang menjelaskan suatu informasi atau permasalahan dengan benar. Dengan memahami, seseorang dapat mendeskripsikan, menarik kesimpulan dan menafsirkan suatu objek dan hal yang dapat dimengerti lainnya.

3) Aplikasi (*Application*)

Suatu bahan yang diterapkan pada kondisi dan lingkungannya, sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Analisis (*Analysis*)

Menganalisis suatu benda ke dalam unsur yang berhubungan satu sama lain dan dapat dijelaskan, dibandingkan, dan dibedakan untuk menilai apakah terdapat persamaan maupun perbedaan.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Merupakan perencanaan dalam komponen pengetahuan dan penyusunan kembali yang dijadikan strategi baru dalam mengetahui suatu hal.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi menggambarkan suatu proses yang berfungsi sebagai dasar dalam memperoleh, menyusun, dan menyediakan data guna mendukung pengambilan keputusan melalui berbagai alternatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita tarik kesimpulan Tingkat pengetahuan seseorang berawal dari pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya. Pengetahuan tidak hanya sebatas mengetahui, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menjelaskan, serta menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian yang menilai tingkat pengetahuan, dikenal dengan istilah *Bloom's Cut-off Point*. Bloom mengelompokkan tingkat pengetahuan menjadi tiga kategori, yaitu:

a) Pengetahuan tinggi *(Good Knowledge)*
b) Pengetahuan sedang *(Moderate Knowledge)*
c) Pengetahuan rendah *(Poor Knowledge)*

c. Pengukuran Variabel Pengetahuan

Dalam sebuah penelitian, khusus untuk variabel pengetahuan alat ukur yang umum digunakan adalah daftar pertanyaan yang dirancang untuk menggali pengetahuan responden, yang dikenal sebagai kuesioner. Terdapat beberapa bentuk kuesioner yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, seperti kuesioner dengan pilihan jawaban benar-salah, maupun pilihan ganda (*multiple choice*) yang memberikan beberapa opsi agar responden dapat memilih jawaban yang sesuai.

Hal penting lain yang perlu dipahami adalah bagaimana skala pengukuran digunakan pada variabel pengetahuan. Penilaian terhadap variabel ini dapat dilakukan melalui skala numerik atau pengelompokan kategori. Berikut disajikan contoh pengukuran

skala variabel pengetahuan dengan skala numerik. Pengukuran pengetahuan dengan skala numerik menghasilkan nilai variabel yang dinyatakan secara kuantitatif atau dalam bentuk angka. Contohnya, skor total pengetahuan dapat disajikan dalam bentuk angka absolut atau persentase seperti rentang 0-100.

3. Konsep Edukasi Kesehatan

a. Definisi Edukasi

Edukasi merupakan proses interaktif yang berfungsi mendorong terjadinya kegiatan belajar. Pembelajaran sendiri adalah usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru, membentuk sikap, serta mengembangkan keterampilan melalui berbagai pengalaman. Salah satu contoh edukasi yaitu edukasi kesehatan kepada individu atau kelompok. Edukasi diberikan baik kepada individu atau kelompok sehat maupun sakit. Edukasi kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam bidang keperawatan (Devia Putri L, 2023).

Edukasi kesehatan adalah bentuk pembelajaran yang berasal dari, dilakukan oleh, dan ditujukan kepada masyarakat guna meningkatkan kemampuan menolong diri sendir, mengembangkan kegiatan kesehatan dengan sumber daya masyarakat dan sosial budaya setempat serta mendapatkan dukungan untuk kebijakan yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat (Adventus et al., 2019). Edukasi kesehatan adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan upaya pemberian informasi kepada individu atau kelompok terkait karakteristik dan penyebab kesehatan atau

penyakit, gaya hidup yang dilakukan individu beserta risikonya. Tujuan dari edukasi kesehatan untuk memodifikasi perilaku kesehatan dengan cara menginspirasi orang atau kelompok dan memengaruhi nilai, kepercayaan, pengetahuan, dan sikap mereka (Asniar et al., 2020).

b. Tujuan Edukasi

Tujuan dari edukasi kesehatan adalah untuk mendukung individu atau kelompok dalam mencapai kondisi kesehatan yang maksimal. Memberikan edukasi merupakan salah satu peran utama perawat dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi pasien (Devia Putri L, 2023). Berikut beberapa tujuan dari pemberian edukasi :

1) Meningkatkan pengetahuan
2) Meningkatkan derajat kesehatan
3) Mencegah penyakit
4) Meningkatkan kepercayaan diri
5) Perubahan sikap dan perilaku

Penelitian ini berfokus pada upaya pendidikan yaitu edukasi kesehatan. Edukasi adalah kegiatan yang merupakan upaya pemberian informasi kepada individu atau kelompok. Adapun Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mendukung individu, kelompok, dan masyarakat dalam upaya mencapai kesehatan yang sebaik-baiknya berdasarkan kesadaran serta tindakan mereka. Pada umumnya, edukasi kesehatan merupakan upaya untuk

memfasilitasi individu, kelompok, maupun masyarakat untuk meningkatkan kesehatannya (Asniar et al., 2020).

c. Metode Edukasi

Metode penyampaian edukasi perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Secara umum, metode edukasi dibagi menjadi tiga jenis (Devia Putri L, 2023), yaitu :

1) Metode Edukasi individu

Metode ini bertujuan untuk mendorong terbentuknya perilaku baru atau menumbuhkan minat individu terhadap suatu perubahan perilaku. Pendekatan yang digunakan dapat berupa bimbingan, penyuluhan, atau wawancara. Melalui bimbingan atau penyuluhan, perawat dapat menjalin interaksi yang lebih intens dengan pasien serta memberikan dukungan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

2) Metode Edukasi kelompok

Metode ini sering disebut sebagai penyuluhan yang dilakukan terhadap kelompok sasaran. Dalam pelaksanaanya, penting untuk mempertimbangkan jumlah anggota dalam kelompok serta tingkat pendidikan formal dari peserta. Beberapa metode edukasi kelompok yang dapat dilakukan yaitu:

a) Ceramah

Metode ceramah biasanya digunakan untuk menyampaikan materi kepada kelompok berukuran besar. Dalam penerapannya, penyaji harus mampu menyampaikan materi secara interaktif, termasuk dalam

hal sikap, suara yang jelas, dan mampu mempertahankan kondisi agar audiens tidak merasa bosan. Dalam metode ini, dianjurkan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian informasi yang dapat dilakukan melalui media visual atau media audiovisual.

b) Diskusi

Metode yang dapat digunakan dengan kelompok berjumlah sedikit. Dalam metode ini, kelompok bebas berpartisipasi serta bebas mengeluarkan pendapat.

3) Metode Edukasi Massa

Metode edukasi massa sangat sesuai untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat luas. Karena sasaran metode ini bersifat umum, tidak memandang status pendidikan, sosial ekonomi, serta faktor lainnya.

4. Konsep Media Video

a. Pengertian Media

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan agar pesan tersebut lebih mudah dipahami. Media edukasi kesehatan adalah segala bentuk upaya atau cara untuk memberikan melalui berbagai saluran, baik media cetak, elektronik, maupun media luar ruang, informasi disampaikan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman sasaran, yang pada gilirannya dapat mendorong perubahan positif dalam perilaku kesehatan mereka (Adventus et al., 2019).

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau konsep kepada audiens dalam suatu kegiatan atau pada saat pembelajaran. Media tersebut dapat berupa gambar, grafik, audio, video, teks, atau gabungan dari berbagai elemen tersebut. Media berperan dalam meningkatkan daya tarik saat kegiatan dilakukan, mengkondisikan situasi saat pembelajaran, dan memfasilitasi dalam penyampaian informasi (Dewi Surani et al., 2024).

b. Media Video

Media video merupakan sarana yang menggabungkan unsur visual dan audio dalam menyampaikan informasi. Jenis media ini meliputi animasi, serta multimedia yang menyatukan gambar, teks, suara,dan musik. Media video berperan dalam meningkatkan keterlibatan karena memiliki daya tarik yang tinggi dan membantu peserta dalam pembelajaran. Penyampaian informasi melalui video dapat memperjelas konsep materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Serta menyediakan variasi stimulus, dalam menyajikan informasi melalui gabungan antara visual dan audio (Dewi Surani et al., 2024). Berikut adalah beberapa keunggulan penggunaan media video, yaitu :

1) Mempermudah Pemahaman

   Melalui tampilan visual yang efektif, media audiovisual mempermudah peserta untuk memahami konsep materi.

2) Dukungan Gaya Pembelajaran

   Media audiovisual dapat disesuaikan untuk mendukung

pembelajaran atau penyuluhan dengan berbagai gaya termasuk secara visual, auditorial, dan kinestetik.

3) Meningkatkan Keterlibatan

Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan peserta saat kegiatan menjadi lebih interaktif dan menarik.

4) Efisiensi Waktu

Penyuluhan dengan media dapat mempercepat kegiatan dengan menyajikan informasi secara singkat dan efisien.

B. State Of The Art

1. Penelitian oleh Risa Oktavia, Usi Lanita, Sri Astuti, La Ode, Silvia mawarti pada jurnal Kesmas Jambi Volume 8 No. 2. September 2024 e-ISSN : 2580–5894 dengan judul "Efektivitas Edukasi Kesehatan Tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) Melalui Media Sosial Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi". Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen dan pendekatan *Pre-test post-test*. Menurut penelitian, adanya Perubahan pengetahuan dan sikap responden diamati sebelum dan sesudah Intervensi edukasi dilaksanakan dengan memanfaatkan media sosial, yaitu Instagram dan Facebook. Dari total 25 responden, sebanyak 14 orang mendapat edukasi melalui Instagram, sedangkan 11 orang melalui Facebook. Setelah intervensi menggunakan Instagram, pengetahuan responden meningkat, dengan 12 dari 14 orang (85,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sementara itu, setelah intervensi melalui Facebook, peningkatan pengetahuan juga terlihat, di

mana 8 dari 11 responden (72,7%) menunjukkan pengetahuan yang baik. Selain itu, dilakukan pula analisis terhadap distribusi frekuensi sikap responden terkait PCOS. juga mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata (60,35%). Hasil dari penelitian, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam efektivitas antara media sosial Instagram dan Facebook sebagai sarana edukasi kesehatan mengenai PCOS terhadap tingkat pengetahuan (p-value = 0,513) maupun sikap (p-value = 0,057) remaja putri di Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi.

2. Penelitian dari Raudhatun Nuzul, Rahmayani, Rulia, Miftahul Jannah. Pada *Journal of Healthcare Technology and Medicine University* Ubudiyah Indonesia Volume 9 No.1. April 2023 e-ISSN : 2615-109X dengan judul " Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 4 Kota Banda Aceh". Metode penelitian kuantitatif yang bersifat kuasi-eksperimen, dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Menurut penelitian terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil uji bahwa sesudah dilakukan intervensi penyuluhan kesehatan didapatkan sebagian besar pengetahuan responden masuk pada kategori kurang berjumlah 32 responden (42,1%) dan dengan kategori baik berjumlah 26 responden (34,2%). Hasil sebelum diberikan penyuluhan rata-rata 10,17 dengan standar deviasi 3,20 lebih rendah dibanding hasil setelah diberikan penyuluhan sebesar 11,60 dengan standar deviasi 2,55. Berdasarkan analisis dengan uji *T-test sampel paired* didapatkan nilai *p-*

value 0,000< α = 0,05. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang PCOS.

3. Penelitian dari Hamdiyah, St. Nurbaya, Syahriani, Fitriani, Ibrahim, Rusdiana dalam jurnal Karunia Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia Volume 1 No.3 September 2022 e-ISSN : 2963-5268. Yang berjudul "Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang PCOS Pada Remaja". Dalam penelitian jenis kegiatan yang dilakukan adalah pengabdian masyarakat yaitu dengan memberikan edukasi melalui metode ceramah dan leaflet. Responden remaja putri berusia 15-18 tahun yang berjumlah 35 orang, setelah diberikan edukasi menyadari pentingnya melakukan deteksi dini dan responden lebih memahami terkait PCOS. Dalam penelitian juga dilakukan observasi respon positif dan partisipasi aktif responden mengenai materi yang disampaikan. Kesimpulan hasil dari penelitian yaitu edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang PCOS.
4. Penelitian dari Rhina Chairani Lubis dan Lili Nurmaliza dalam jurnal kebidanan flora Volume 12 No.1 Februari 2019 e-ISSN : 2089-4252. Yang berjudul "Pengetahuan Siswi SMA tentang Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) di SMA IT Indah Medan Tahun 2019". Dalam penelitian jenis deskriptif. Responden penelitian berdasarkan total sampling, seluruh siswi kelas X (11 orang) dan XI (9orang) di SMA IT Indah Medan total 20 responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswi SMA IT Indah Medan tentang

PCOS masih tergolong rendah, dengan mayoritas responden (75%) memiliki pengetahuan kurang, hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup (15%) dan baik (10%). Aspek yang paling rendah pemahamannya adalah gejala, penyebab, dan penanganan PCOS, sementara mayoritas responden berusia 15 tahun serta mendapatkan informasi hanya melalui handphone. Kondisi ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman remaja mengenai PCOS, sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan reproduksi yang lebih efektif agar siswi SMA dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mengenai risiko dan penanganan PCOS sejak dini.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nicko Pisceski, Noviardi, dan Munawar Adhar Lubis yang dipublikasi dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 6 Nomor 1 2024 e-ISSN : 2657-1110. Dengan judul "Penyuluhan dan Pemeriksaan Sindrom Ovarium Polikistik Pada Remaja di Pesantren An Nizam Minas". Dalam penelitian jenis kegiatan yang dilakukan adalah seminar edukasi dan pemeriksaan kesehatan yang diikuti oleh 65 santriwati. Keberhasilan kegiatan diukur dengan pretest dan posttest, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah mendapatkan penyuluhan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan dan pemeriksaan USG dapat meningkatkan pemahaman santriwati tentang PCOS. Sehingga mereka lebih sadar akan pentingnya pola hidup sehat dan deteksi dini.

C. Kerangka Teori

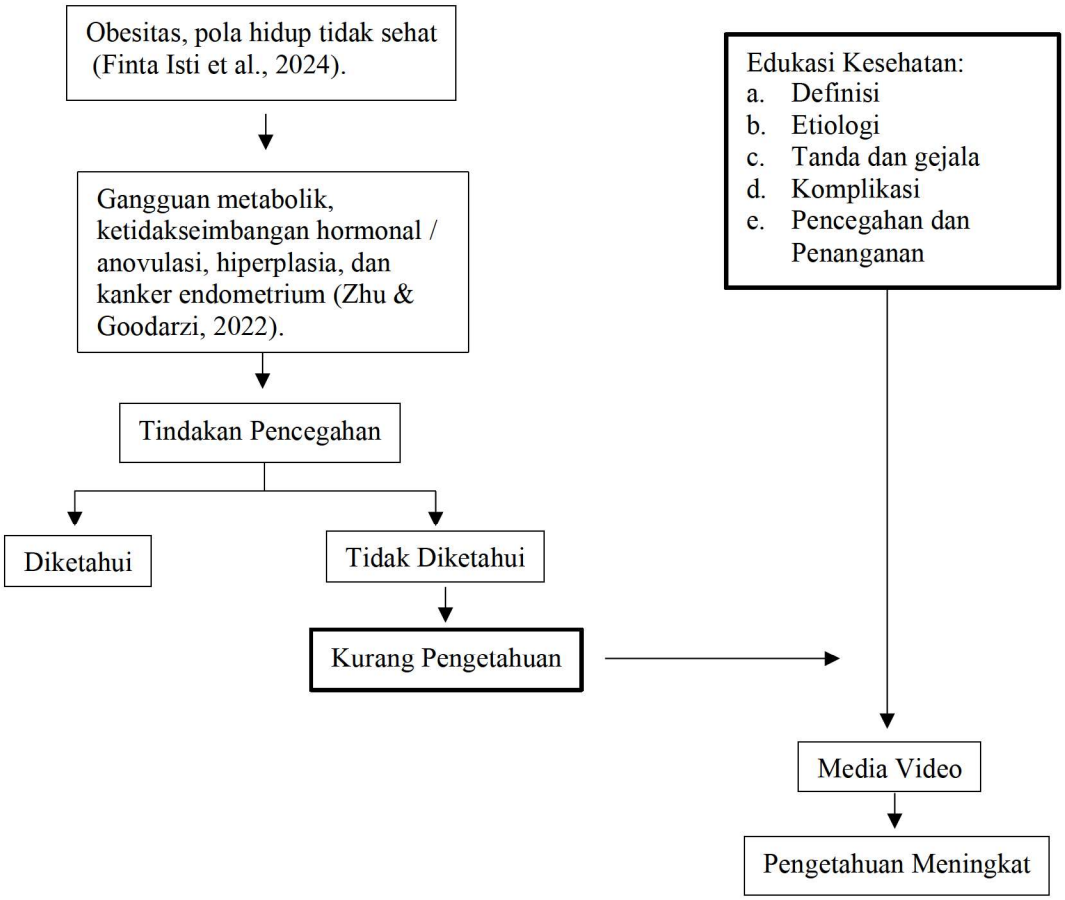

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep Penelitian

Menurut Adiputra, (2021) sebuah kerangka konsep mewakili hubungan antara variabel yang akan diteliti dan konsep yang dapat diukur. Berikut ini adalah struktur konsep penelitian:

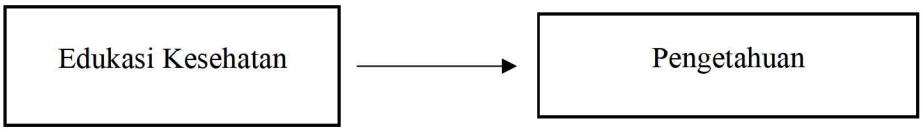

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

Keterangan:

= Variabel yang Diteliti

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental dan desain one group pre-test dan post-test, yaitu dengan melakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi diberikan tanpa kelompok kontrol dan hanya sekali dalam satu waktu (serentak).

Tabel 3. 1 *Desain Penelitian Pretest-Postest Design*

Pre Test	Intervensi	Post Test
O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : Sebelum diberikan edukasi

X : Intervensi (Pemberian Edukasi)

O_2 : Setelah diberikan edukasi

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian :

   Penelitian dilakukan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

2. Waktu Pelaksanaan :

   Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi tingkat satu program studi S1 Keperawatan tahun akademik 2025/2026. Setelah dilakukan observasi populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 mahasiswi.

2. Sampel

Penelitian ini menerapkan metode purposive sampling dalam pengambilan sampel. Pada penelitian ini disertai dengan kriteria inklusi atau pertimbangan yang telah diketahui sebelumnya. Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

1) Mahasiswi tingkat satu program studi S1 keperawatan yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif di STIKes RSPAD Gatot Soebroto tahun akademik 2025/2026.
2) Bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi kesehatan.
3) Belum pernah mendapatkan edukasi khusus tentang PCOS.
4) Mengisi kuesioner pretest dan posttest secara lengkap.

b. Kriteria Eksklusi

1) Mahasiswi yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
2) Tidak mengikuti edukasi secara penuh atau tidak menonton materi saat dilakukan edukasi melalui media video sampai selesai.
3) Mahasiswi yang sudah pernah mengikuti penyuluhan tentang PCOS sebelumnya.
4) Mengisi kuesioner secara tidak lengkap atau tidak valid (misalnya asal menjawab).

3. Jumlah Sampel

Berdasarkan hasil observasi dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian didapatkan mahasiswi baru program studi S1 keperawatan yang memenuhi syarat penelitian berjumlah 65 mahasiswi yang merupakan total populasi.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan.
2. Variabel Dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pengetahuan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui uji statistik. Hipotesis dapat diklasifikasikan sebagai relevan atau tidak relevan, berpengaruh atau tidak berpengaruh, serta dapat diterima atau ditolak. Secara umum, hipotesis penelitian dibedakan menjadi dua jenis:

1. Hipotesis alternatif (H_1) : Terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan mengenai PCOS melalui media video terhadap tingkat pengetahuan mahasiswi tingkat I Program Studi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto.
2. Hipotesis nol (H_0) : Tidak ditemukan pengaruh edukasi kesehatan mengenai PCOS melalui media video terhadap tingkat pengetahuan mahasiswi tingkat I Program Studi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan secara umum mengenai variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian, sebagaimana dipaparkan berikut ini:

a. Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan adalah upaya yang dilakukan melalui pembelajaran dari, oleh dan untuk masyarakat agar mampu menolong diri sendiri, mengembangkan kegiatan kesehatan dengan sumber daya masyarakat dan sosial budaya setempat serta mendapatkan dukungan untuk kebijakan yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat (Adventus et al., 2019).

b. Pengetahuan

Pengetahuan *(knowledge)* merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat serta memahami berbagai hal seperti nama, istilah, konsep, rumus, dan sebagainya. Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui yang terjadi melalui pancaindera sehingga berfungsi terhadap suatu objek tertentu. Dalam taksonomi bloom, menyebutkan dimensi pengetahuan. Dimensi pengetahuan yang telah ditetapkan adalah faktual, konseptual, dan prosedural (Rahmadani Putri et al., 2018).

2. Definisi Operasional

Menurut Notoadmodjo (2018), pengertian operasional adalah penjelasan yang menggambarkan suatu variabel dalam penelitian yang diukur secara spesifik, jelas, dan terukur. Definisi ini menjabarkan

indikator, cara ukur, serta skala yang digunakan sehingga abstrak dapat diobservasi secara nyata dan konsisten. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memahami dengan jelas apa yang dimaksud dalam penelitian dan bagaimana data dikumpulkan.

Tabel 3. *2 Definisi Operasional*

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
1.	Edukasi tentang PCOS melalui Media Audiovisual	Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswi tingkat satu, meliputi penyampaian informasi tentang definisi, tanda gejala, faktor penyebab, komplikasi, pencegahan dan penanganan melalui video berdurasi 15 menit.	Penkes Video Interaktif	-	-
2.	Pengetahuan Tentang PCOS	Pengetahuan tentang PCOS sebelum dan sesudah mengikuti edukasi kesehatan pada mahasiswi baru Prodi S1 Keperawatan STIKes.	Kuesioner (*G-Form*)	Rasio	Skor : Interpretasi: 0-100

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang dikumpulkan hasil dari pencatatan selama penelitian, baik yang berbentuk angka maupun berupa fakta. Data dalam penelitian dikumpulkan dari responden yang menyampaikan informasi seputar pengetahuan tentang PCOS. Kuesioner penelitian ini memiliki satu bagian yaitu berisi pengetahuan.

Kuesioner yang digunakan di adopsi dan dimodifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Sisy (2024), yaitu kuesioner pengetahuan PCOS yang terdiri dari 20 pertanyaan yang telah terkomputerisasi dan teruji validitas menggunakan *product moment pearson*. Uji reliabilitas dilakukan pada pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam kuesioner. Pengujian reliabilitas tersebut dianalisis menggunakan teknik *Cronbach's alpha*.

Peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas di Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 7 Oktober 2025 dengan 35 responden mahasiswi keperawatan tingkat satu. Hasil uji validitas dan realibilitas pada kuesioner dengan 20 pertanyaan tersebut valid berdasarkan nilai korelasi di atas r tabel yaitu 0,361 maka dianggap layak digunakan dalam penelitian.

Setelah pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid, dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's alpha* untuk menilai konsistensinya. Hasil perhitungan terhadap 20 item pertanyaan mengenai pengetahuan PCOS memperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,872, > 0,60, sehingga instrumen tersebut dianggap reliabel dan layak dipakai dalam penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbentuk G-Form. Kuesioner ini berupa formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan terorganisir, yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai individu sebagai bagian dari suatu

survei. (Ardiansyah et al., 2023). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Kuesioner untuk identitas data responden.
b. Kuesioner pengetahuan tentang PCOS.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data, yang menjadi langkah pertama dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Tahapan pengumpulan data dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

a. Tahap Persiapan
    1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang diterbitkan oleh Prodi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto untuk diserahkan kepada pihak STIKes RSPAD Gatot Soebroto.
    2) Setelah surat dari Prodi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto diterima, Surat persetujuan tersebut diserahkan kepada Kepala STIKes RSPAD Gatot Soebroto. Penelitian dapat dilaksanakan setelah surat tersebut mendapat persetujuan.
b. Tahap Pelaksanaan
    1) Peneliti melakukan pengumpulan data awal dan observasi terkait penelitian.
    2) Peneliti melakukan penetapan terhadap individu yang menjadi responden dalam penelitian ini.
    3) Peneliti melakukan kesepakatan dengan responden terkait

kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian.

4) Peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan penelitian, tata tertib, serta prosedur pengisian kuesioner yang dilakukan selama 30 menit.
5) Peneliti memberikan formulir *Informed Consent* kepada responden untuk mendapatkan persetujuan partisipasi.
6) Peneliti memberikan kuesioner (*Pretest*) dalam bentuk barcode *G-Form* kepada responden yang sudah menandatangani *informed consent* sebelum diberikan edukasi.
7) Peneliti memberikan edukasi melalui media audiovisual yaitu video yang ditayangkan kepada responden selama 15 menit.
8) Setelah diberikan edukasi, responden diberikan kuesioner kembali (*Posttest*) melalui barcode *G-Form* dengan pertanyaan yang sama pada kuesioner sebelumnya.
9) Peneliti melakukan tabulasi data dan analisis statistik setelah semua kuesioner berhasil dikumpulkan, dengan menggunakan aplikasi Excel dan SPSS.
10) Penyusunan laporan hasil penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data lapangan terkumpul, dilakukan proses pengolahan data guna mempermudah tahap analisis berikutnya. Pengolahan data berfungsi untuk menyederhanakan proses analisis pada langkah selanjutnya. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat empat tahapan utama dalam proses pengolahan data, yaitu:

a. *Editing*

Tahap editing merupakan langkah di mana peneliti menelaah dan memeriksa data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa seluruh jawaban responden telah lengkap, memiliki makna yang jelas, serta konsisten dan relevan dengan pertanyaan kuesioner. Apabila ditemukan jawaban yang tidak logis atau belum lengkap, peneliti dapat melakukan klarifikasi atau meminta penjelasan kembali dari responden.

b. *Coding*

Tahap coding (pemberian kode) merupakan proses pengolahan data di mana peneliti mengelompokkan jawaban responden dengan memberikan kode tertentu, baik dalam bentuk angka maupun simbol lainnya.

c. *Tabulasi*

Tahap tabulasi adalah proses pengolahan data di mana peneliti mengorganisir data ke dalam tabel, seperti tabel frekuensi atau tabel silang. Proses ini melibatkan pengaturan dan perhitungan angka-angka.

d. *Cleaning Data*

Proses cleaning data adalah langkah pengecekan ulang terhadap data responden yang telah diinput ke dalam program SPSS untuk memastikan data yang diperoleh akurat. Setelah tahap pembersihan selesai, output dari SPSS akan digunakan untuk proses analisis lebih lanjut.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam penelitian (Wiworo Haryani & Idi Setyobroto, 2022). Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto dan Kepala Program Studi S1 Keperawatan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika penelitian yaitu :

1. Pengambilan Keputusan *(Respect for Autonomy)*

   Setiap partisipan berhak mengambil keputusan secara sukarela untuk menerima atau menolak menjadi responden. Setelah peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian, partisipan diberi kesempatan untuk mempertimbangkan dan menyatakan kesediaannya melalui pengisian formulir *informed consent.*

2. Keuntungan (*Benefience*)

   Keuntungan merupakan prinsip yang menekan pada pemberian manfaat kepada orang lain tanpa menimbulkan bahaya. Dalam proses penelitian, sebelum responden mengisi *Google Form*, peneliti akan terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai manfaat dan keuntungan penelitian bagi responden melalui lembar informasi yang diberikan kepada responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentialy and Privacy*)

   Kerahasiaan identitas responden dijamin peneliti dengan menerapkan pengkodean sebagai substitusi identitas, yang dijelaskan secara langsung kepada mereka. Peneliti juga menyimpan dokumen pengumpulan data termasuk informed consent, biodata, dan hasil pretest-posttest kuesioner. Penggunaan data terbatas pada laporan

penelitian saja, menghilangkan kekhawatiran responden soal kebocoran informasi pribadi.

4. Keadilan (*Justice*)

   Peneliti memberikan kesempatan yang sama, waktu edukasi yang sama dan media yang sama pada semua Responden yang terlibat merupakan individu yang memenuhi persyaratan untuk ikut serta dalam penelitian. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan secara setara bagi semua responden tanpa adanya diskriminasi berdasarkan suku, budaya, atau agama.

5. Tidak Membahayakan *(Nonmaleficience)*

   Penelitian dilakukan dengan menjamin keamanan responden dan menghindarkan mereka dari segala bentuk ketidaknyamanan (*protection from discomfort*). Peneliti memberikan penjelasan lengkap terkait tujuan, manfaat, tahapan penelitian, dan jadwal pelaksanaannya sebelum kegiatan dimulai.

I. Analisis Data

Analisa data adalah proses mengurutkan data ke dalam pola, maupun kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data (Adiputra Sudarma et al., 2021). Analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

   Analisis univariat berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai sifat atau karakteristik masing-masing variabel yang termasuk dalam penelitian. Analisis ini, bertujuan untuk mengetahui distribusi

karakteristik seperti pengetahuan responden. Pada penelitian ini, analisis univariat yang dilakukan adalah mengidentifikasi variabel data numerik yang disajikan dalam bentuk ukuran tendensi sentral (mean atau median) serta ukuran dispersi (standar deviasi, interkuartil). Pemilihan ukuran pemusatan data pada variabel numerik disesuaikan dengan hasil uji normalitas. Apabila data berdistribusi normal maka disajikan dalam bentuk mean dan standar deviasi (Sugiyono, 2019).

2. Analisis Bivariat (Uji Hipotesis)

Analisis bivariat adalah teknik yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dalam konteks penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan mahasiswi tingkat satu mengenai PCOS. Untuk menguji penelitian, peneliti menggunakan uji Paired Sample T-Test dengan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Hasil interpretasi jika $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan skor setelah diberikan intervensi. Dan sebaliknya, jika hasil $p > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika data tidak normal, maka menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank-Test.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswi tingkat satu prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan melibatkan 65 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang memuat 20 pertanyaan terkait pengetahuan mengenai PCOS.

Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25.0 untuk analisis hasil penelitian pengaruh edukasi terhadap pengetahuan pada mahasiswi tingkat satu di STIKes RSPAD Gatot Soebroto, menggunakan uji Paired T-test dengan tingkat kemaknaan 10% ($\alpha = 0,1$).

1. Analisis Univariat

   a. Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Pada Mahasiswi Stikes RSPAD Gatot Soebroto Menggunakan Uji Kolgomorov – Smirnov (n=65)

Variable	Kelompok	*p-value*
Pengetahuan	Pre Test	0,175
	Post Test	0,200

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi PCOS melalui media video berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebelum diberikan edukasi didapatkan *p-value* 0,175 > 0,05) dan sesudah diberikan edukasi *p-value* 0,200 > 0,05 sehingga uji statistik yang digunakan adalah Paired T-Test.

2. Pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi PCOS pada mahasiswi di STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

Tabel 4. 2 Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Edukasi PCOS Melalui Video Pada Mahasiswi Stikes RSPAD Gatot Soebroto (n=65)

Pengetahuan	Mean	SD	Min-Max	95%CI
Pretest	50.00	11.285	30-75	47.20-52.80
Posttest	66.92	14.299	40-100	63.38-70.47

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukan bahwa pada saat pretest hasil nilai rerata pengetahuan responden yaitu 50.00 setelah diberikan edukasi menunjukan nilai rerata responden yaitu 66.92. Hasil ini menunjukan adanya peningkatan efektif sebelum dan sesudah pemberian edukasi PCOS melalui video. Dengan nilai standar deviasi sebelum dilakukan pemberian edukasi sebesar 11.285 dan sesudah diberikan edukasi menjadi 14.299 dalam hal ini menunjukkan bahwa edukasi PCOS melalui video adanya perubahan efektif pada pengetahuan mahasiswi.

3. Analisis Bivariat

a. Analisis pengaruh edukasi PCOS terhadap pengetahuan mahasiswi STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Penelitian yang melibatkan 65 mahasiswi di STIKes RSPAD Gatot Soebroto ini menggunakan uji *Paired T-Test* untuk analisis data dalam pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi mengenai PCOS berdistribusi normal ($p > 0,05$) berdasarkan uji *Kolmogorov-*

Smirnov. Temuan analisis bivariat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Paired T-Test sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi pada mahasiswi di STIKes RSPAD Gatot Soebroto n=65

Pair 1 pretest – post test	Mean	SD	Std. Error Mean	95% CI		t	df	P – value
				Lower	Upper			
	-16.923	14.134	1.753	-20.425	-13.421	-9.653	64	< 0.001

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji *paired t-test* dari 65 responden dengan taraf signifikan ***P-value* = 0.001 < 0,05** perbedaan pengetahuan **signifikan** secara statistik. Dengan tingkat kepercayaan 95%, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan mahasiswi STIKes RSPAD Gatot Soebroto. Berdasarkan analisis statistik dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui video berpengaruh terhadap pengetahuan mahasiswi STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

B. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi PCOS Melalui Media Video pada Mahasiswi STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi rata-rata pengetahuan mahasiswi adalah 50,00 dan sesudah diberikan edukasi rata-rata pengetahuan bertambah menjadi 66,92. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual berperan efektif dalam memperbaiki pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar PCOS mulai dari definisi, gejala, faktor, hingga pencegahannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Adventus et al (2019), yang menyatakan bahwa informasi lebih mudah dipahami melalui visual sehingga penggunaan media video mampu meningkatkan pemahaman mahasiswi.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Azis, Nadira, dan Irawan (2019), yang menjelaskan bahwa video merupakan media edukasi yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga penyampaian materi menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian Indriastuti (2021) dan Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa edukasi melalui video menghasilkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah konvensional.

Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pengalaman belajar serta paparan informasi sehingga penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempercepat proses penerimaan informasi. Teori ini diperkuat oleh pendekatan pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa proses internal seperti atensi, persepsi, dan pengolahan informasi akan bekerja lebih optimal apabila materi disajikan dalam bentuk yang terstruktur, visual, dan memberikan konteks nyata. Oleh karena itu, media video dianggap sebagai bentuk edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan, karena tidak hanya menyediakan penjelasan verbal, tetapi juga memperlihatkan ilustrasi visual yang membantu pemahaman konsep secara lebih komprehensif.

Menurut asumsi peneliti bahwa peningkatan pengetahuan responden setelah intervensi terjadi karena video memberikan penjelasan yang lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami, serta memungkinkan responden untuk mengikuti alur materi secara fleksibel sesuai pemahaman belajar masing-masing.

2. Pengaruh Edukasi PCOS Melalui Media Video terhadap Pengetahuan Mahasiswi di STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Paired T-Test*, di dapatkan *p-value* 0,001 lebih kecil dari 0,05 terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Rerata selisih skor sebesar -16,923 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mulyadi et al., (2022) menunjukan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara bermakna setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Adventus et al. (2023) yang menyebutkan bahwa sebagian besar informasi lebih mudah diterima melalui indera penglihatan, serta penelitian Azis, Nadira, dan Irawan (2022) yang menjelaskan bahwa video dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar mahasiswa, sehingga materi lebih cepat dipahami.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia dimana proses seseorang memahami suatu informasi tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang diterima, tetapi juga bagaimana informasi tersebut disajikan. Ketika materi diberikan melalui gabungan unsur visual dan suara, otak menerima stimulus yang lebih luas sehingga proses pengolahan informasi menjadi lebih efektif. Visual yang ditampilkan dalam video membantu otak membentuk gambaran yang lebih jelas mengenai konsep yang sedang dipelajari, sementara penjelasan audio berfungsi memperkuat pemahaman dan memberikan konteks pada setiap gambar yang muncul. Interaksi antara kedua stimulus ini membuat perhatian lebih mudah terfokus, mengurangi

gangguan, dan membantu responden menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya (Mayer, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa peningkatan signifikan pada pengetahuan responden tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga oleh bentuk penyajian video yang lebih menarik, mudah diikuti, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa tingkat awal yang lebih responsif terhadap media visual. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui video terhadap pengetahuan tentang PCOS secara signifikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu kendala teknis, desain penelitian, dan durasi penelitian.

1. Kendala teknis dalam penelitian yaitu beberapa responden mengalami kesulitan mengakses Google Form karena keterbatasan kuota internet.
2. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, tidak ada kelompok pembanding.
3. Penelitian dilakukan dengan durasi intervensi yang relatif singkat, hanya dilakukan satu kali dalam satu waktu sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan pengetahuan jangka panjang.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan hasil penelitian, dan pembahasan mengenai pengetahuan PCOS sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui video serta rumusan masalah yang sudah diambil.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh edukasi tentang PCOS melalui video terhadap pengetahuan mahasiswi di STIKes RSPAD Gatot Soebroto dapat disimpulkan yaitu:

1. Hasil menunjukan bahwa pada saat pretest nilai rerata pengetahuan responden yaitu 50.00 dengan nilai standar deviasi setelah diberikan edukasi menunjukan nilai rerata responden yaitu 11.285.
2. Hasil menunjukan bahwa pada saat pretest nilai rerata pengetahuan responden yaitu 66.92 dengan standar deviasi 14.299.
3. Terdapat Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang PCOS Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka disarankan:

1. Bagi Mahasiswi

   Diharapkan mahasiswi lebih aktif mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya PCOS, karena deteksi dini dapat mencegah komplikasi. Mahasiswi juga dapat menggunakan media edukasi digital lain untuk memperluas wawasan. Mahasiswa juga

dianjurkan memanfaatkan media edukasi digital terutama, video edukasi, karena penyampaian audiovisual cenderung lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu mengingat materi lebih lama. Selain itu, mahasiswa dapat mengikuti serta membagikan informasi dari akun media sosialnya agar wawasan tentang PCOS semakin luas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Institusi diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi, termasuk PCOS, dalam program pembelajaran maupun kegiatan promosi kesehatan kampus agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik sejak awal perkuliahan. Kampus juga disarankan mengembangkan promosi kesehatan berbasis video edukasi misalnya video pendek dan menyebarkan melalui media sosial resmi kampus agar jangkauan edukasi lebih luas, interaktif, dan dapat diakses kapan saja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan sampel lebih besar, menggunakan desain penelitian berbeda (misalnya quasi-eksperimen), atau mengeksplorasi media edukasi lain seperti *e-learning*, animasi interaktif, atau modul edukasi berbasis aplikasi. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel yang dapat mempengaruhi konsentrasi respon seperti kondisi lingkungan saat penelitian, kebisingan atau gangguan dan waktu pelaksanaan intervensi dengan durasi penelitian jangka panjang yang dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, S., Trisnadewi, Oktaviani, & Asnawati. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. Denpasar.

Adventus, Merta, & Mahendra. (2019). *Buku Modul Promosi Kesehatan*. Jakarta.

Al Wattar, Fisher, Bevington, Talaulikar, Davies. (2021). Clinical Practice Guidelines on the Diagnosis and Management of Polycystic Ovary Syndrome: A Systematic Review and Quality Assessment Study. *Journal of Clinical Endocrinology and Metabolism*, *106*(8), 2436–2446. https://doi.org/10.1210/clinem/dgab232

Altaf, K., Mehreen, K., Khatoon, B., & Tariq, M. (2023). Role of Stress in Onset of Polycystic Ovarian Syndrome. *Journal of Health and Rehabilitation Research*, *3*(2), 1122–1127. https://doi.org/10.61919/jhrr.v3i2.276

Ardiansyah, Risnita, Jailani, & Syahran. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan

Asniar, Kamil, & Mayasari. (2020). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta.

Bulsara, J., Patel, P., Soni, A., & Acharya, S. (2021). A review: Brief insight into Polycystic Ovarian syndrome. In *Endocrine and Metabolic Science* (Vol. 3). Elsevier Ltd. https://doi.org/10.1016/j.endmts.2021.100085

Devia, L. (2023). *Edukasi dan Self Manajemen Pasien Hemodialisis*. Mitra Edukasi Negeri. Jakarta

Dewi, S., Perdy, Iswadi, & Marthen. (2024). *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri. Magelang

Emma, S., Jatmika, D., & Kes, M. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Jakarta.

Fahs, D., Salloum, Nasrallah, & Ghazeeri, G. (2023). Polycystic Ovary Syndrome: Pathophysiology and Controversies in Diagnosis. In *Diagnostics* (Vol. 13, Issue 9). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). https://doi.org/10.3390/diagnostics13091559

Finta Isti. (2024). *Buku Ajar Patofisiologi Dalam Kasus Kebidanan* . Universitas Islam Malang Press.

Fortuna, M. E., & Herdiman, J. (2023). *Knowledge and Attitudes of Non-Medical Faculty Students Batch 2020 about Polycystic Ovarian Syndrom (PCOS) at Tarumanagara University*.

Goh, Farrukh, Saleem, Salman, Ramatillah. (2022). Assessment of prevalence, knowledge of polycystic ovary syndrome and health-related practices among women in klang valley: A cross-sectional survey. *Frontiers in Endocrinology*, *13*. https://doi.org/10.3389/fendo.2022.985588

Kementerian Kesehatan RI. (2024). *PCOS Dan Fertilitas Terhadap Gaya Hidup Sehat*. Https://Lms.Kemkes.Go.Id/Courses/E8dc1c43-172e-471d-8fd9-74e399555263.

Komang. (2022). The Influence of Video-Based Health Education in Modifying Early Screening Efforts for Polycystic Ovary syndrome (PCOS). *Asian J Heal Res*, *1*(3), 24–30.

Lentscher, J. A., Decherney, A. H., Infertilitas, D., & Shriver. (2020). Presentasi Klinis dan Diagnosis Sindrom Ovarium Polikistik. *Obstetri Dan Ginekologi Klinis* (Vol. 64). Wolters Kluwer Health.

Nurmala. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Piltonen, T. T., Arffman, R. K., & Joham, A. E. (2021). Natural History of Polycystic Ovary Syndrome and New Advances in the Epidemiology. In *Seminars in Reproductive Medicine* (Vol. 39, Issues 3–4, pp. 94–101). Thieme Medical Publishers, Inc. https://doi.org/10.1055/s-0041-1735211

Prawesthi. (2021). Perbandingan Leaflet dan Video Animasi Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Pentingnya Penggunaan Gigi Tiruan Pada Mahasiswa Poltekkes Jakarta II. *Cakradonya Den J*, *13*(2), 144–150.

Rahmadani, R., Ahda, Y. (2018). Analisis Aspek Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Instrumen Penilaian Materi Protista untuk Peserta Didik SMA/MA Kelas X. *Aspect Analysis in Higher Order Thinking Skills on the Evaluation Instrument of Protist Topic for the Grade 10 Senior Highschool Students*. *4*(1), 8–17.

Rasquin, LI., Anastasopoulou, C., & Mayrin JV. (2022). Polycystic Ovarian Disease. *Reproductive Medicine*, 4(1), 57-64.

Sari. (2023). Skrining dan Determinan Kejadian Sindrom Ovarium Polikistik (SOPK) Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Kebidanan Poltekkes Ummi Khasanah*.

Senja. (2020). The Level of Knowledge Adolescent About Reproductive Health. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, *12*(1), 85–92.

Septadina, I., S. (2023). An Overview of the Female Reproductive System: A Narrative Literature Review. *Sriwijaya Journal of Obstetrics and Gynecology*, *1*(1), 16–23.

Singh, Pal, Shubham, Sarma, D. (2023). Polycystic Ovary Syndrome: Etiology, Current Management, and Future Therapeutics. In *Journal of Clinical Medicine* (Vol. 12, Issue 4). MDPI. https://doi.org/10.3390/jcm12041454

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung.

Witchel, S. F., Oberfield, S. E., & Peña, A. S. (2019). Polycystic Ovary Syndrome: Pathophysiology, Presentation, and Treatment with Emphasis on Adolescent Girls. In *Journal of the Endocrine Society* (Vol. 3, Issue 8, pp. 1545–1573). Oxford University Press. https://doi.org/10.1210/js.2019-00078

Wiworo, H., & Idi. (2022). *Modul Etika Penelitian*. http://keperawatan-gigi.poltekkesjakarta1.ac.id/

Zhu, T., & Goodarzi, M. O. (2022). Causes and Consequences of Polycystic Ovary Syndrome: Insights from Mendelian Randomization. In *Journal of Clinical Endocrinology and Metabolism* (Vol. 107, Issue 3, pp. E899–E911). Endocrine Society. https://doi.org/10.1210/clinem/dgab757

Lampiran 1 Informed Consent

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Dinda Aryanti

NIM : 2214201064

Alamat : Asrama Yonzipur 11 Srengseng Sawah, Jakarta Selatan

Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang PCOS Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

Saya mengerti bahwa data mengenai penelitian akan dirahasiakan, semua berkas yang mencantumkan identitas subjek penelitian hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini saja.

Demikian secara suka rela dan tidak ada unsur keterpaksaan dari siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian.

Jakarta, Desember 2025

Menyetujui

Lampiran 2 Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG PCOS DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWI TINGKAT I PRODI S1 KEPERAWATAN DI STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :----------

B. PERTANYAAN

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pertanyaan terlebih dahulu dengan cermat
2. Klik atau pilih jawaban yang anda anggap benar
3. Teliti ulang jawaban agar tidak ada yang terlewat
4. Klik kirim jawaban.

Soal :

1. Apakah yang dimaksud dengan *Polycystic Ovary Syndrome* (PCOS) ?
   a. Gangguan hormonal pada wanita yang menyebabkan siklus menstruasi tidak teratur dan peningkatan hormon androgen
   b. Penyakit metabolik yang hanya memengaruhi pria
   c. Penyakit yang memengaruhi fungsi jantung
   d. Penyakit yang memengaruhi fungsi paru-paru
2. Apakah PCOS hanya memengaruhi wanita usia reproduksi ?
   a. Ya
   b. Tidak
   c. Mungkin
   d. Tidak tahu

3. Hormon yang biasanya meningkat pada wanita dengan PCOS adalah ?

   a. Hormon Esteron

   b. Hormon Androgen

   c. Hormon Progesteron

   d. Hormon Oksitosin

4. Berikut ini yang tidak termasuk gejala dari PCOS ?

   a. Menstruasi tidak teratur

   b. Pertumbuhan rambut berlebih pada wajah dan tubuh

   c. Rambut rontok dikepala

   d. Sakit pada persendian

5. Salah satu tanda klinis yang sering ditemukan pada wanita dengan PCOS adalah ?

   a. Menstruasi tidak teratur

   b. Nyeri ulu hati

   c. Sesak nafas

   d. Batuk berdahak

6. Wanita dengan PCOS sering mengalami ?

   a. Gangguan tidur

   b. Jerawat Berlebih

   c. Kekurangan berat badan

   d. Masalah pendengaran

7. Pola hidup yang dapat memperburuk gejala PCOS adalah ?
    a. Olahraga teratur
    b. Makanan tinggi gula dan lemak
    c. Istirahat yang cukup
    d. Konsumsi sayur dan buah
8. Apa faktor risiko utama yang berkontribusi terhadap PCOS ?
    a. Konsumsi alkohol
    b. Obesitas dan resistensi insulin
    c. Faktor lingkungan
    d. Aktivitas fisik yang tinggi
9. Apakah riwayat keluarga dengan PCOS meningkatkan risiko seorang wanita terkena PCOS ?
    a. Ya
    b. Tidak
    c. Mungkin
    d. Tidak Tahu
10. Kriteria Rotterdam digunakan untuk mendiagnosis PCOS. Kriteria ini melibatkan tiga faktor utama berikut, kecuali?
    a. Oligo atau anovulasi
    b. Hiperandrogenisme
    c. Pembesaran jantung
    d. Adanya ovarium polikistik pada USG

11. Bagaimana cara utama untuk mengelola gejala PCOS ?
    a. Penggunaan kontrasepsi oral dan obat metformin
    b. Operasi bedah langsung
    c. Meningkatkan asupan gula
    d. Menghindari aktivitas fisik
12. Apakah perubahan gaya hidup seperti penurunan berat badan dan peningkatan aktivitas fisik dapat membantu mengelola gejala PCOS?
    a. Ya
    b. Tidak
    c. Mungkin
    d. Tidak Tahu
13. Komplikasi jangka panjang dari PCOS dapat berupa?
    a. Diabetes Mellitus tipe 2
    b. Penyakit Alzheimer
    c. Penyakit infeksi menular
    d. Kanker paru-paru
14. PCOS dapat menyebabkan kesulitan dalam hal ?
    a. Penglihatan
    b. Kesuburan
    c. Pendengaran
    d. Penyembuhan luka

15. Selain infertilitas, dampak reproduksi lain dari PCOS adalah?
    a. Risiko keguguran
    b. Meningkatkan risiko kanker endometrium
    c. Produksi ASI berlebih
    d. Menurunnya seksualitas
16. Ciri khas pada hasil USG ovarium penderita PCOS adalah ?
    a. Ovarium berisi banyak kista kecil
    b. Rahim membesar
    c. Ovarium kosong tanpa folikel
    d. Adanya tumor padat di ovarium
17. Apa tujuan utama perubahan gaya hidup dalam tata laksana PCOS ?
    a. Mengontrol kadar gula darah dan meningkatkan sensitivitas insulin
    b. Mengurangi hormon estrogen
    c. Meningkatkan jumlah androgen dalam tubuh
    d. Menurunkan risiko osteoporosis
18. Obat yang biasa digunakan dalam pengobatan PCOS untuk meningkatkan sensitivitas insulin adalah ?
    a. Metformin
    b. Ibuprofen
    c. Antibiotik
    d. Aspirin

19. Terapi non-farmakologis yang dianjurkan bagi penderita PCOS adalah ?
    a. Mengurangi aktivitas fisik
    b. Menjalani pola hidup sehat dengan berolahraga dan diet seimbang
    c. Mengonsumsi antibiotik jangka panjang
    d. Bed rest total di rumah sakit
20. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswi tentang PCOS dengan melalui ?
    a. Edukasi Kesehatan
    b. Pemberian obat herbal
    c. Pemeriksaan Laboratorium
    d. Terapi Insulin

Kunci Jawaban :

1.	A	11.	A
2.	A	12.	A
3.	B	13.	A
4.	D	14.	B
5.	A	15.	B
6.	B	16.	A
7.	B	17.	A
8.	B	18.	A
9.	A	19.	B
10.	C	20.	A

Skor item pertanyaan pada lembar kuesioner pengetahuan PCOS:

Benar : 1

Salah : 0

Keterangan : Rentang 0-100

Lampiran 3 Surat Permohonan Studi Pendahuluan

YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-3454373
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id
YWBKH

Nomor : 326 /STIKes/KET/VII/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Jakarta, 30 Juli 2025

Kepada

Yth. Ketua STIKes RSPAD
Gatot Soebroto

di
Tempat

1. Berdasarkan Rencana Program Pembelajaran pada mata kuliah Pengatar Skripsi semester 6 dan 7 Program studi S1 Keperawatan mahasiswa harus memiliki pengalaman analisis dalam pemberian asuhan keperawatan.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon kiranya Ketua berkenan mengizinkan mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto a.n Dinda Aryanti dkk 3 orang Program Studi S1 keperawatan T.A. 2024 – 2025 untuk melaksanakan Studi Pendahuluan yang akan dilaksanakan mulai tanggal 11 – 29 Agustus 2025, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Dinda Aryanti	2214201064	Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Tentang PCOS Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto
2	Kartika Putri Aulia	2214201074	Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Baru Prodi S1 Keperawatan Dengan Penyesuaian Diri di Lingkungan Kampus
3	Inez Devia Radya	2214201072	Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Kronik Pada Mahasiswa Tingkat II Prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto

3. Demikian untuk dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Dr. Didin Syaefudin, Skp, SH, MARS

Tembusan :
1. Wakil Ketua I, II dan III STIKes RSPAD Gatot Soebroto
2. Ka LPPM STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Lampiran 4 Surat Izin Uji Validitas

YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-3454
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id
YWBKH

Nomor : 673 /STIKes/KET/IX/2025
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas dan Realibilitas

Jakarta, 30 September 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan

di
Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik Prodi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A 2025 – 2026 tentang pembelajaran Matakuliah Skripsi.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Ibu berkenan memberikan Izin kepada mahasiswi Tk. IV semester 7 Program Studi S1 Keperawatan a.n Dinda Aryanti untuk melaksanakan Uji Validitas dan Realibilitas di Universitas Binawan, yang akan di laksanakan Pada bulan Oktober 2025 dengan lampiran :

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Dinda Aryanti	2214201064	Pengaruh edukasi kesehatan tentang PCOS dengan media video terhadap pengetahuan mahasiswi tingkat 1 prodi S1 keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto

3. Demikian mohon dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Dr. Didin Syaefudin, SKp., SH.,MARS

Tembusan :

1. Wakil Ketua I, II dan III STIKes RSPAD Gatot Soebroto
2. Kaprodi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Lampiran 5 Surat Balasan Uji Validitas

BINAWAN UNIVERSITY

INTERNATIONAL, DIGITAL & VIRTUOUS CAMPUS
HONEST - DISCIPLINE - PROFESSIONAL - CLEAN

Jakarta, 01 Oktober 2025

No : 592/S-Ext/UBN.FKK/X/2024
Hal : Balasan Permohonan Ijin Uji Validitas Mahasiswa

Kepada Yth,
Sdri. Dinda Aryanti
Di
Tempat

Dengan hormat,

Semoga Sdri. dalam keadaan sehat wal afiat dalam menjalankan tugas sehari – hari dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan dengan permohonan Mahasiswa tertanggal 30 September 2025, maka dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Dinda Aryanti
Nim : 2214201064

Diijinkan melaksanakan uji validitas penelitian di Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan dengan Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang PCOS dengan Media Video terhadap Pengetahuan Mahasiswi Tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto**".

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Binawan

Dr. Aliana Dewi, SKp., MN
Dekan

BINAWAN CAMPUS
Dewi Sartika - Kalibata Raya Jakarta Timur 13630 INDONESIA
Phone (62-21) 80880882, Fax (62-21) 80880883 Website : www.binawan.ac.id

Lampiran 6 Surat Layak Etik

Komite Etik Penelitian
Research Ethics Commitee

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval

No:005004/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025

Peneliti Utama *Principal Investigator*	: Dinda Aryanti
Peneliti Anggota *Member Investigator*	: Siti Rochanah, M.Kes.,M.Kep., Sp.Kep.M Ns. Lela Larasati, M.Kep., Sp.Kep.Mat
Nama Lembaga *Name of The Institution*	: STIKES RSPAD Gatot Subroto
Judul *Title*	: Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang PCOS Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan di STIKes RSPAD Gatot Soebroto *The Effect of Health Education About PCOS Using Video Media on the Knowledge of First-Year Undergraduate Nursing Students at STIKes RSPAD Gatot Soebroto*

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

10 October 2025
Chair Person

Masa berlaku:
10 October 2025 - 10 October 2026

Christin Jayanti, S.ST., M.Kes

generated by digiTEPP.id 2025-10-10

Lampiran 7 Hasil SPSS Validitas

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PCOS

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.102	.408*	.492**	.185	.045	.269	.185	.269	.494**	.185	.492**	.185	.494**	.269	.357*	.492**	.102	.204	.204	.609**
	Sig. (2-tailed)		.560	.015	.003	.288	.798	.118	.288	.118	.003	.288	.003	.288	.003	.118	.035	.003	.560	.240	.240	<,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P2	Pearson Correlation	.102	1	.167	.364*	.364*	.211	.532**	.364*	-.110	.211	.364*	-.075	.364*	.211	-.110	-.094	-.075	.635**	.167	.458**	.450**
	Sig. (2-tailed)	.560		.339	.031	.031	.224	.001	.031	.529	.224	.031	.667	.031	.224	.529	.592	.667	<,001	.339	.006	.007
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P3	Pearson Correlation	.408*	.167	1	.603**	-.101	.367*	.367*	.251	.367*	.367*	.251	.251	.251	.110	.367*	.458**	.251	.458**	.067	.067	.592**
	Sig. (2-tailed)	.015	.339		<,001	.566	.030	.030	.145	.030	.030	.145	.145	.145	.529	.030	.006	.145	.006	.704	.704	<,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P4	Pearson Correlation	.492**	.364*	.603**	1	-.061	-.088	.685**	.470**	-.088	.298	.470**	-.061	.470**	.298	.298	.364*	-.061	.364*	.251	.251	.580**
	Sig. (2-tailed)	.003	.031	<,001		.729	.613	<,001	.004	.613	.082	.004	.729	.004	.082	.082	.031	.729	.031	.145	.145	<,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P5	Pearson Correlation	.185	.364*	-.101	-.061	1	.685**	.298	-.061	.298	.298	-.061	.470**	-.061	.298	.298	.364*	.470**	.364*	.251	.603**	.542**
	Sig. (2-tailed)	.288	.031	.566	.729		<,001	.082	.729	.082	.082	.729	.004	.729	.082	.082	.031	.004	.031	.145	<,001	<,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P6	Pearson Correlation	.045	.211	.367*	-.088	.685**	1	.153	-.088	.435**	.153	-.088	.298	-.088	.153	.435**	.532**	.298	.532**	.110	.367*	.509**
	Sig. (2-tailed)	.798	.224	.030	.613	<,001		.380	.613	.009	.380	.613	.082	.613	.380	.009	.001	.082	.001	.529	.030	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P7	Pearson Correlation	.269	.532**	.367*	.685**	.298	.153	1	.298	-.129	.153	.298	-.088	.298	.435**	.153	.211	-.088	.532**	.110	.367*	.537**
	Sig. (2-tailed)	.118	.001	.030	<,001	.082	.380		.082	.460	.380	.082	.613	.082	.009	.380	.224	.613	.001	.529	.030	<,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P8	Pearson Correlation	.195	.364*	.251	.470**	-.061	-.088	.298	1	-.088	.298	1.000**	-.061	1.000**	.298	-.088	-.075	-.061	.364*	.603**	.251	.503**
	Sig. (2-tailed)	.288	.031	.145	.004	.729	.613	.082		.613	.082	.000	.729	.000	.082	.613	.667	.729	.031	<,001	.145	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P9	Pearson Correlation	.269	-.110	.367*	-.088	.298	.435**	-.129	-.088	1	.435**	-.088	.685**	-.088	.153	.435**	.211	.685**	.211	.367*	.110	.481**
	Sig. (2-tailed)	.118	.529	.030	.613	.082	.009	.460	.613		.009	.613	<,001	.613	.380	.009	.224	<,001	.224	.030	.529	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P10	Pearson Correlation	.494**	.211	.367*	.298	.298	.153	.153	.298	.435**	1	.298	.685**	.298	.435**	.153	.211	.685**	.211	.367*	.623**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.003	.224	.030	.082	.082	.380	.380	.082	.009		.082	<,001	.082	.009	.380	.224	<,001	.224	.030	<,001	<,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P11	Pearson Correlation	.185	.364*	.251	.470**	-.061	-.088	.298	1.000**	-.088	.298	1	-.061	1.000**	.298	-.088	-.075	-.061	.364*	.603**	.251	.503**
	Sig. (2-tailed)	.288	.031	.145	.004	.729	.613	.082	.000	.613	.082		.729	.000	.082	.613	.667	.729	.031	<,001	.145	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P12	Pearson Correlation	.492**	-.075	.251	-.061	.470**	.298	-.088	-.061	.685**	.685**	-.061	1	-.061	.298	.298	.364*	1.000**	-.075	.251	.251	.542**
	Sig. (2-tailed)	.003	.667	.145	.729	.004	.082	.613	.729	<,001	<,001	.729		.729	.082	.082	.031	.000	.667	.145	.145	<,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P13	Pearson Correlation	.185	.364*	.251	.470**	-.061	-.088	.298	1.000**	-.088	.298	1.000**	-.061	1	.298	-.088	-.075	-.061	.364*	.603**	.251	.503**
	Sig. (2-tailed)	.288	.031	.145	.004	.729	.613	.082	.000	.613	.082	.000	.729		.082	.613	.667	.729	.031	<,001	.145	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P14	Pearson Correlation	.494**	.211	.110	.298	.298	.153	.435**	.298	.153	.435**	.298	.298	.298	1	.153	.211	.298	.211	.367*	.367*	.594**
	Sig. (2-tailed)	.003	.224	.529	.082	.082	.380	.009	.082	.380	.009	.082	.082	.082		.380	.224	.082	.224	.030	.030	<,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P15	Pearson Correlation	.269	-.110	.367*	.298	.298	.435**	.153	-.088	.435**	.153	-.088	.298	-.088	.153	1	.532**	.298	.211	.110	.110	.453**
	Sig. (2-tailed)	.118	.529	.030	.082	.082	.009	.380	.613	.009	.380	.613	.082	.613	.380		.001	.082	.224	.529	.529	.006
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P16	Pearson Correlation	.357*	-.094	.458**	.364*	.364*	.532**	.211	-.075	.211	.211	-.075	.364*	-.075	.211	.532**	1	.364*	-.094	.167	.167	.482**
	Sig. (2-tailed)	.035	.592	.006	.031	.031	.001	.224	.667	.224	.224	.667	.031	.667	.224	.001		.031	.592	.339	.339	.003
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P17	Pearson Correlation	.492**	-.075	.251	-.061	.470**	.298	-.088	-.061	.685**	.685**	-.061	1.000**	-.061	.298	.298	.364*	1	-.075	.251	.251	.542**
	Sig. (2-tailed)	.003	.667	.145	.729	.004	.082	.613	.729	<,001	<,001	.729	.000	.729	.082	.082	.031		.667	.145	.145	<,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P18	Pearson Correlation	.102	.635**	.458**	.364*	.364*	.532**	.532**	.364*	.211	.211	.364*	-.075	.364*	.211	.211	-.094	-.075	1	.167	.458**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.560	<,001	.006	.031	.031	.001	.001	.031	.224	.224	.031	.667	.031	.224	.224	.592	.667		.339	.006	<,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P19	Pearson Correlation	.204	.167	.067	.251	.251	.110	.110	.603**	.367*	.367*	.603**	.251	.603**	.367*	.110	.167	.251	.167	1	.300	.566**
	Sig. (2-tailed)	.240	.339	.704	.145	.145	.529	.529	<,001	.030	.030	<,001	.145	<,001	.030	.529	.339	.145	.339		.080	<,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
P20	Pearson Correlation	.204	.458**	.067	.251	.603**	.367*	.367*	.251	.110	.623**	.251	.251	.251	.367*	.110	.167	.251	.458**	.300	1	.617**
	Sig. (2-tailed)	.240	.006	.704	.145	<,001	.030	.030	.145	.529	<,001	.145	.145	.145	.030	.529	.339	.145	.006	.080		<,001
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.609**	.450**	.592**	.580**	.542**	.509**	.537**	.503**	.481**	.706**	.503**	.542**	.503**	.594**	.453**	.482**	.542**	.578**	.566**	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	.007	<,001	<,001	<,001	.002	<,001	.002	.003	<,001	.002	<,001	.002	<,001	.006	.003	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	17.23	9.064	.520	.865
P2	17.11	9.751	.376	.870
P3	17.17	9.264	.513	.865
P4	17.09	9.669	.529	.865
P5	17.09	9.728	.487	.866
P6	17.14	9.538	.430	.868
P7	17.14	9.479	.461	.867
P8	17.09	9.787	.446	.868
P9	17.14	9.597	.399	.869
P10	17.14	9.126	.651	.860
P11	17.09	9.787	.446	.868
P12	17.09	9.728	.487	.866
P13	17.09	9.787	.446	.868
P14	17.14	9.361	.523	.865
P15	17.14	9.655	.369	.870
P16	17.11	9.692	.411	.868
P17	17.09	9.728	.487	.866
P18	17.11	9.516	.515	.865
P19	17.17	9.323	.484	.866
P20	17.17	9.205	.542	.864

Lampiran 8 Hasil SPSS Penelitian

A. Hasil SPSS Univariat

UJI NORMALITAS

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Sebelum Edukasi	Mean		50.00	1.400
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	47.20	
		Upper Bound	52.80	
	5% Trimmed Mean		50.11	
	Median		50.00	
	Variance		127.344	
	Std. Deviation		11.285	
	Minimum		30	
	Maximum		75	
	Range		45	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		-.109	.297
	Kurtosis		-.764	.586
Setelah Edukasi	Mean		66.92	1.774
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.38	
		Upper Bound	70.47	
	5% Trimmed Mean		66.69	
	Median		65.00	
	Variance		204.447	
	Std. Deviation		14.299	
	Minimum		40	
	Maximum		100	
	Range		60	
	Interquartile Range		25	
	Skewness		.153	.297
	Kurtosis		-.617	.586

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum Edukasi	65	100.0%	0	0.0%	65	100.0%
Setelah Edukasi	65	100.0%	0	0.0%	65	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Edukasi	.100	65	.175	.952	65	.013
Setelah Edukasi	.097	65	.200*	.974	65	.196

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

B. Hasil SPSS Bivariat

UJI PAIRED T TEST

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Significance	
					95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Sebelum Di Edukasi Media Video - Setelah Di Edukasi Media Video	-16.923	14.134	1.753	-20.425	-13.421	-9.653	64	<.001	<.001

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Sebelum Di Edukasi Media Video & Setelah Di Edukasi Media Video	65	.409	<.001	<.001

Paired Samples Effect Sizes

			Standardizer[a]	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	Sebelum Di Edukasi Media Video - Setelah Di Edukasi Media Video	Cohen's d	14.134	-1.197	-1.514	-.875
		Hedges' correction	14.302	-1.183	-1.496	-.865

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.
Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Di Edukasi Media Video	50.00	65	11.285	1.400
	Setelah Di Edukasi Media Video	66.92	65	14.299	1.774

Lampiran 9 Dokumentasi

A. Uji Validitas

1. Proses pengisian kuesioner mahasiswi Binawan





B. Penelitian

1. Proses penelitian edukasi mahasiswi STIKes RSPAD





C. Bimbingan Skripsi

1. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing 1



2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing 2



Lampiran 10 Satuan Acara Pembelajaran

SATUAN ACARA PEMBELAJARAN

I.

A. Topik : PCOS

B. Sasaran : Mahasiswi Tingkat I Prodi S1 Keperawatan

C. Hari/tanggal : Senin, 6 Oktober 2025

D. Waktu : 12.00-12.30

E. Tempat : Kampus STIKes RSPAD Gatot Soebroto

F. Penyuluh : Dinda Aryanti

II. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan penanganan PCOS di Kampus STIKes RSPAD Gatot Soebroto dapat memahami tentang pencegahan dan penanganan PCOS.

III. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Setelah mendapatkan pendidikan selama 30 menit mengenai pencegahan dan penanganan PCOS diharapkan Mahasiswi mampu:

a. Menjelaskan Pengertian PCOS
b. Menyebutkan Faktor Resiko PCOS
c. Menyebutkan Tanda dan Gejala PCOS
d. Menyebutkan Cara Pencegahan PCOS
e. Menyebutkan Cara Penanganan PCOS

IV. Materi (Uraian Terlampir)

a. Pengertian PCOS

b. Faktor Penyebab PCOS

c. Tanda dan Gejala PCOS

d. Pencegahan PCOS

e. Penanganan PCOS

V. Strategi Pembelajaran

No.	Uraian Kegiatan	Metode	Media	Waktu
1.	Pendahuluan	*Pretest*	*Barcode google form*	5 menit
	Mengucapkan Salam	Ceramah	Wirelles	1 menit
	Memperkenalkan diri	Ceramah	Wirelles	1 menit
	Menyampaikan tujuan	Ceramah	Wirelles	1 menit
	Mengemukakan kontrak waktu	Ceramah	Wirelles	1 menit
2.	Pelaksanaan			15 menit
	Menjelaskan Pengertian PCOS	Ceramah	Video	3 menit
	Menyebutkan Penyebab PCOS	Ceramah	Video	3 menit
	Menyebutkan Tanda dan Gejala PCOS	Ceramah	Video	3 menit
	Menyebutkan Pencegahan PCOS	Ceramah	Video	3 menit
	Menyebutkan Penanganan PCOS	Ceramah	Video	3 menit
3.	Penutup			
	Evaluasi	*Post Test*	*Barcode google form*	5 menit
	Mengucapkan salam			1 menit

VI. Evaluasi

a. Bentuk : Kuesioner

b. Jenis Pertanyaan : Pilihan Ganda

c. Jumlah : 20 Pertanyaan

VII. Script Isi Materi Video

Tahap dan Kegiatan	Kalimat Edukasi (Script)	Durasi
Pendahuluan		
Pretest	"Baik teman-teman, sebelum kita mulai kegiatan edukasinya. Saya ingin mengetahui pengetahuan awal kalian mengenai PCOS. Silahkan di scan barcode G-Formnya yang ada didepan. Isi dengan tenang ya, waktunya sekitar 5 menit saja. Jangan khawatir, ini bukan ujian, hanya untuk melihat seberapa jauh pengetahuan kalian sebelum edukasi dilakukan".	5 Menit
Mengucapkan Salam	"Assalamualaikum wr.wb. Selamat siang semua dan salam sejahtera untuk kita semua. Semoga hari ini kita semua dalam keadaan sehat."	1 Menit
Memperkenalkan diri	" Perkenalkan, nama saya Dinda. Hari ini saya akan memberikan edukasi kesehatan tentang PCOS. Saya berharap semua dapat memperhatikan dan memahami secara saksama dengan santai namun tetap fokus."	1 Menit
Menyampaikan Tujuan	" Tujuan edukasi ini adalah supaya teman-teman tahu dan memahami apa itu PCOS, penyebabnya, tanda gejala dan bagaimana penangananya. Dengan begitu, teman-teman bisa lebih peduli dengan kesehatan reproduksi sejak dini."	1 Menit
Kontrak Waktu	" Edukasi ini akan berlangsung sekitar 30 menit. Dan ada sesi penjelasan materi melalui video selama kurang lebih 15 menit. Lalu diakhir kita melakukan posttest dan penutup. Jadi saya harap	1 menit

	teman-teman bisa memperhatikan dengan baik ya. Jika ada pertanyaan boleh diajukan setelah kegiatan selesai.”	
Pelaksanaan		
Penjelasan Mengenai Pengertian PCOS	“ *Polycystic Ovary Syndrome* atau biasa disebut dengan PCOS adalah gangguan hormonal yang sering atau biasanya dialami wanita usia reproduksi, Secara global menurut WHO dengan prevalensi 5-10%. PCOS ditandai dengan tingginya hormon androgen sehingga menyebabkan siklus menstruasi menjadi tidak teratur. Penting untuk dipahami bahwa PCOS bukan hanya tentang adanya kista kecil diovarium, tetapi adanya sindrom dengan berbagai gejala. Mulai dari gangguan hormon, masalah kesuburan, hingga jerawat berlebih yang dialami penderitanya.”	3 Menit
Penyebab PCOS	“ Penyebab pasti PCOS belum sepenuhnya diketauhi. Namun ada beberapa faktor yang berperan meningkatkan terjadinya PCOS, yaitu: Obesitas, Resisten insulin, Peningkatan Hormon Androgen, Pola hidup tidak sehat, dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. PCOS juga dapat disebabkan oleh faktor genetik atau keturunan.”	3 Menit
Tanda dan Gejala	“ Gejala PCOS bisa berbeda pada setiap orang, namun Berdasarkan Rotterdam Criteria, diagnosis PCOS dapat ditegakkan ketika seseorang memenuhi dua dari tiga kriteria. Kriteria tersebut meliputi, hiperandrogenisme (yang	3 Menit

	menyebabkan hirsutisme atau tumbuh rambut berlebih di area wajah seperti laki-laki), adanya anovulasi (yang menyebabkan menstruasi tidak teratur), dan hasil USG yang menunjukan ovarium polikistik. Gejala ini mempengaruhi kesuburan wanita bahkan menjadi salah satu penyebab kemandulan(Witchel et al., 2019).”	
Pencegahan PCOS	“ Meskipun kita tidak dapat merubah faktor genetik, namun ada cara untuk mencegah gejala PCOS agar tidak semakin parah yaitu dengan menjaga berat badan tetap ideal, rutin berolahraga minimal 30 menit sehari, kurangi makan-makanan yang tinggi gula, serta mengelola stress dengan baik. Dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan ke dokter agar PCOS bisa dideteksi lebih awal.”	3 Menit
Penanganan PCOS	“ Penanganan PCOS ada secara farmakologis dan ada non-farmakologis. Secara farmakologis: misalnya pil KB kombinasi untuk mengatur hormon, metformin untuk resisten insulin, atau obat lain sesuai gejala yang muncul. Secara non-farmakologis, dapat melakukan pola hidup sehat, olahraga yang teratur, dan mengubah gaya hidup. Tujuannya adalah untuk mengontrol gejala, memperbaiki kondisi kesuburan, serta mencegah terjadinya komplikasi jangka panjang seperti diabetes mellitus tipe 2 , risiko kanker endometrium.”	3 Menit

Posstest	" Sekarang kita lakukan posttest dengan scan barcode kembali seperti tadi. Silahkan isi kuesioner dalam waktu 5 menit, jika sudah klik kirim dan berikan bukti screenshotnya."	5 Menit
Penutup	" Alhamdulillah, kita sudah selesai melakukan kegiatan edukasi ini. Semoga informasi tentang PCOS bermanfaat dan bisa menambah wawasan kalian dalam menjaga kesehatan reproduksi. Sebelum kegiatan ditutup, apakah ada yang ingin bertanya? Silahkan. Terimakasih atas perhatian dan partisipasinya. Saya tutup Silahkan diambil souvenirnya."	1 Menit

Lampiran 11 Kartu Bimbingan Dengan Dosen Pembimbing

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Anyanti
NIM : 221920069
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Jl. Asrama Yon.11. Bengseng Cawah. Jagakarsa, Jakarta Selatan. 12640.
Judul Penelitian : Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Tentang PCOS Terhadap Pengetahuan Mahasiswi tingkat I Prodi S1 Keperawatan di STIKES RSPAD GATOTSOEBROTO
Pembimbing : Ibu Siti Rochanah, M.kes., M.kep., Sp. Kep.M

No.	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Sabtu / 05/07/2025	Pengajuan dan penentuan judul	Revisi	
2.	Jumat / 11/07/2025	Revisi judul dan Pengarahan Latarbelakang	Acc	
3.	19/07/2025	Pengajuan latar belakang Bab I	Revisi	
4.	18/07/2025	Revisi latar belakang Bab I	Revisi	
5.	28/07/2025	Revisi Latar belakang Bab I	Revisi	
6.	01/08 2025	Lanjut Rumusan masalah & Tujuan	Revisi	
7.	02/08 2025	Revisi Tujuan Penelitian	Acc	
8.	13/08 2025	Pengajuan Teori Bab II	Revisi	
9.	21/08 2025	Revisi Bab II (1st)	lanjut	
10.	29/08 2025	Revisi dan tambahan teori	lanjut.	
11.	26/08 2025	Pengajuan State of the art	Acc	
12.	30/08 2025	Lanjut kerangka teori dan konsep	Acc lanjut	
13.	5/09 2025	Revisi kerangka teori dan konsep	Acc	
14.	12/09 2025	Acc Proposal	Acc	

CATATAN :

- Dibawa setiap konsultasi
- Akhir konsultasi harap serahkan kartu ini kepada Bidang Akademik sebagai persyaratan penetapan tanggal ujian.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dinda Aryani

NIM : 2219201064

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Jl. Asrama Yon. 11 . Rengeng sawah , Jagakarsa, Jakarta Selatan . 12640.

Judul Penelitian : Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Tentang PCOS Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Tingkat 1 Prodi S1 Keperawatan di STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO

Pembimbing : Ns. Lela Larosati, M. Kep., Sp. Kep. Mat

No.	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1.	25/Agustus 2025	Konsultasi Bab III		
2.	1/September 2025	Revisi Bab III		
3.	8/September 2025	Revisi Penulisan Bab III		
4.	9/September 2025	Revisi Tabel Definisi Operasional		
5.	10/September 2025	Revisi Populasi		
6.	11/September 2025	Revisi Rumus		
7.	12/September 2025	Revisi Daftar Pustaka		
8.	13/September 2025	ACC		

Lampiran 12 *Turnitin*

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG PCOS DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN MAHASISWI TINGKAT I PRODI S1 KEPERAWATAN DI STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO.docx

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet	976 words — 10%
2	repositori.stikes-ppni.ac.id Internet	99 words — 1%
3	online-journal.unja.ac.id Internet	50 words — 1%
4	es.scribd.com Internet	45 words — < 1%
5	vibdoc.com Internet	39 words — < 1%
6	www.alomedika.com Internet	39 words — < 1%
7	repository.unhas.ac.id Internet	29 words — < 1%
8	repository.unja.ac.id Internet	26 words — < 1%
9	repository.unsri.ac.id Internet	26 words — < 1%
10	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	

Journal Educational of Nursing (JEN)
Vol. 9 No. 9 abcde – fghij 20…; page 99-99
p-ISSN : 2655-2418; e-ISSN : 2655-7630
Journal Homepage:
https://ejournal.akperrspadjakarta.ac.id

Article history:
Received: ……...
Revised: ……...
Accepted: ……...

Effect of Video-Based Health Education on PCOS Knowledge Among First-Year Female Nursing Students at STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Dinda Aryanti[1], Siti Rochanah[2], Lela Larasati[3]
Gatot Soebroto Army Hospital (RSPAD) College of Health
E-mail: dindaryanti15@gmail.com[1], rochanahsiti@yahoo.co.id[2], akisara69@gmail.com[3]

Abstract

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) is one of the hormonal disorders commonly occurring in women of reproductive age, including female students. Knowledge about PCOS is very important so that female students can recognize signs, symptoms, and early prevention of complications. However, the basic knowledge of first-year students is generally still low, requiring effective education methods. The research design used a pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design and a sample of 65. The pretest average score of respondents knowledge was 50.00. After being given education, the respondents average score increased to 66.92. Results from the Kolmogorov-Smirnov normality test showed a p-value of 0.200 > 0.05, indicating normally distributed residuals. The hypothesis test using the Simple Paired T-test yielded a p-value of 0.001 < 0.05, accepting H1. Conclusion: The implication of developing health promotion through educational videos, such as short videos and distributing them via social media to reach a wider and more interactive educational program. Health education using video media proved effective in increasing knowledge among female students at STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

Keywords: Health Education, Female Students, Video Media, PCOS, Knowledge

INTRODUCTION

Various health problems remain major public health concerns today, one of which involves the female reproductive system due to its significant impact on overall health. One common reproductive health disorder caused by hormonal imbalance in women of reproductive age is Polycystic Ovary Syndrome (PCOS). This condition often begins in adolescence, with symptoms that may worsen over time. [1] [2]

Globally, the prevalence of PCOS is estimated to range from 6% to 13%. In the United States, PCOS affects approximately 6–12% of women of reproductive age, equivalent to about 5 million individuals. [3] [4]

In Indonesia, data from the Central Statistics Agency (BPS) show that the prevalence of PCOS among women aged 15–40 years ranges from 5.5% to 16%. [5] A study conducted at Cipto Mangunkusumo Hospital in Jakarta identified 105 patients diagnosed with PCOS.

PCOS results from hormonal imbalance and can cause menstrual irregularities and abnormal cyst formation in the ovaries. These conditions disrupt egg production and ovulation, leading to difficulties in achieving pregnancy. If left untreated long-term, PCOS may result in serious complications such as type 2 diabetes, endometrial cancer, infertility, and psychological disorders. [6] [7]

The exact causes of PCOS remain unclear. However, several studies suggest that PCOS is influenced by multiple factors, including genetic and environmental factors. The Reproductive Endocrinology Fertility Association (HIFERI) in 2016 stated that PCOS is a hormonal disorder caused multifactorial

influences rather than a single cause. Environmental factors are often linked to unhealthy lifestyles, such as high sugar consumption, lack of physical activity, and limited access to health-related knowledge. [8]

A study by Dewi (2021) found that many women have limited understanding of PCOS, including its definition, signs, symptoms, causes, and consequences. As a result, PCOS is often diagnosed late due to low awareness of its symptoms and risks. Therefore, adequate reproductive health information is essential, as insufficient knowledge may prevent individuals from recognizing their own reproductive health conditions. [9]

One effective approach to preventing and managing PCOS is through education or counseling. [10] Health education is a learning process aimed at improving knowledge and shaping attitudes to promote better health outcomes. It is conducted through, by, and for individuals or groups to enhance overall health status. [11]

The implementation of health education relies heavily on media to support communication and knowledge absorption. Media serve as tools to deliver information from communicators to audiences and may include mass media, such as newspapers, or interpersonal media, such as direct communication via telephone. [12] The use of media in health education aims to make information more engaging, accessible, and easier to understand. [11]

With rapid technological advancements, health education media have become increasingly diverse. Audiovisual media, such as videos, are widely used and effective for health counseling. These media are easily accessible, flexible in time and place, and considered more engaging and effective than conventional methods such as lectures or leaflets. By combining visual and auditory elements, audiovisual media facilitate better understanding of health information. [13]

This study has several limitations, including technical constraints, research design, and intervention duration. Technical limitations were encountered as some respondents experienced difficulties accessing the Google Form due to limited internet data. In addition, the study employed a pre-experimental one-group pretest–posttest design without a control group for comparison. The relatively short intervention duration, conducted only once at a single time point, limits the ability to assess long-term changes in respondents' knowledge.

RESEARCH METHODS

This study uses a quantitative approach with the Pre-Experimental method and one group pre-test and post-test design, namely by measuring knowledge before and after the intervention is given without a control group and only once at a time (simultaneously). The population in this study is first-level students of the STIKes Nursing S1 study program at RSPAD Gatot Soebroto for the 2025/2026 academic year. The population in this study amounted to 65 female students with a sample of 65 female students who were selected using *the purposive sampling method.*

Data collection was carried out through questionnaires. The data analysis was carried out using the Paired Sample T-Test, which is to find out the difference in the mean results of knowledge of level 1 female students before and after being educated. This research has received ethical approval from STIKes RSPAD Gatot Soebroto with serial number No:005004/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025.

Overall, the research methodology has been clearly. Nevertheless, future research is recommended to consider the use of a control group or a randomized

research design to strengthen causal inferences and enhance the validity of the research results.

RESULTS AND DISCUSSION

Table 1. Frequency Distribution of Respondents Base on Age of Stikes Students of RSPAD Gatot Soebroto (n=65)

Age	Frequency	Percentage (%)
18 Tahun	31	47,7
19 Tahun	27	41,5
20 Tahun	5	7,7
21 Tahun	2	3,1
Total	**65**	**100.0**

Source : Primary Data November 2025

Based on table 1, the average age of the respondents is 18.66 years, with the youngest age being 18 years and the oldest age being 21 years.

Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) is a common endocrine disorder that affects not only adult women but also adolescent girls during late adolescence (around 15–19 years of age). According to [11] shows that PCOS can be diagnosed in late adolescence, with prevalence estimates ranging from approximately 6% to over 20% depending on the diagnostic criteria and the population studied, suggesting that PCOS often manifests during the later years of adolescent development rather than only in adulthood. This suggests that the hormonal imbalances characteristic of PCOS often appear around age 18, especially in individuals with irregular menstrual cycles, hyperandrogenism, or obesity, making late adolescence a critical period for early detection and treatment.

Furthermore, according to [15] population-based studies have shown that the risk of developing PCOS increases in late adolescence (15–19 years), especially in groups with obesity or central adiposity, which are common risk factors in the adolescent population. These findings support the notion that PCOS is not limited to older reproductive ages, but is increasingly being identified among adolescents approaching 18 years of age.

Table 2. Knowledge Before and After PCOS Education through Video in Stikes Students of RSPAD Gatot Soebroto (n=65)

Knowledge	Mean	SD	Min-Max	95%CI
Pretest	50.00	11.285	30-75	47.20-52.80
Posttest	66.92	14.299	40-100	63.38-70.47

Source : Primary Data November 2025

Based on table 2, it shows that at the time of the pretest, the average value of the respondent's knowledge was 50.00 after being given education, showing the average value of the respondent which was 66.92. These results show an effective improvement before and after providing PCOS education via video. With a standard deviation value of 11,285 before education was provided and after education was given to 14,299, this shows that PCOS education through videos has an effective change in student knowledge.

This shows that audiovisual media plays an effective role in improving students' understanding of the basic concepts of PCOS, starting from the definition, symptoms, risk factors, to how to prevent it. This is in line with research conducted by , which states that most information is easier to understand through visual stimulus so that the use of video media is able to improve the understanding of female students. This is strengthened by research, which explains that video is an educational medium that is able to accommodate various learning styles, both visual, auditory, and kinesthetic, so that the delivery of material becomes more comprehensive. In addition, research shows that education through video results in a higher increase

in knowledge than conventional lecture methods [11] [14] [15].

Table 3. Paired T-Test Test results before education and after education is given to female students at STIKes RSPAD Gatot Soebroto

	Mean	SD	95% CI		P–value
			Lower	Upper	
Pre test – Post test	-16.92	14.134	- 20.425	- 13.421	< 0.001

Source: Primary Data November 2025

Based on table 3, the results of *the paired t-test* from 65 respondents were obtained *with a P-value* = 0.001 smaller than 0.05, a statistically significant difference in knowledge. The average score difference of -16.923 indicates an increase in knowledge after being educated. This shows that there is an influence of health education on the knowledge of STIKes students of Gatot Soebroto Hospital.

The results of this study are in line with showing that audiovisual media is able to meaningfully increase participants' knowledge after being given health education interventions. These results are in line with research that says that most information is more easily received through the senses of sight, as well as research that explains that videos can accommodate a wide range of students' learning styles, making the material easier to understand. [16] [11] [14]

CONCLUSION

Based on the results of the research and discussion on the influence of education about PCOS through videos on the knowledge of female students at STIKes RSPAD Gatot Soebroto, this study was able to answer the research questions. The results showed that at the time of the pretest, the average value of respondents' knowledge was 50.00 and during protests, the average value of respondents' knowledge was 66.92. This proves that there is an influence of health education about PCOS with video media on the knowledge of level I students of the S1 nursing study program at STIKes RSPAD Gatot Soebroto. The results of this study show that health education about *polycystic ovary syndrome* (PCOS) through video media has been proven to be effective in increasing the level of knowledge of level I students of the S1 Nursing Study Program. This result provides an implication that video media can be optimally utilized by educators and health workers, especially in health education institutions, as one of the methods of reproductive health education. The use of video media as part of the curriculum in the Midwifery Nursing course or as part of the reproductive health orientation program for new students at STIKes RSPAD Gatot Soebroto. Increasing students' knowledge about PCOS is expected to encourage increased awareness and understanding related to signs and symptoms, risk factors, and PCOS prevention efforts, so that early detection and management of PCOS can be carried out better.

BIBLIOGRAPHY

[1] I. S. Septadina, "An Overview of the Female Reproductive System: A Narrative Literature Review," *Sriwijaya Journal of Obstetrics and Gynecology*, vol. 1, no. 1, pp. 16–23, 2023.

[2] S. Singh *et al.*, "Polycystic Ovary Syndrome: Etiology, Current Management, and Future Therapeutics," Feb. 01, 2023, *MDPI*. doi: 10.3390/jcm12041454.

[3] World Health Organization, "Polycystic Ovary Syndrome,"

https://share.google/NBwPG9qgxtaXvmTO1.

[4] J. Bulsara, P. Patel, A. Soni, and S. Acharya, "A review: Brief insight into Polycystic Ovarian syndrome," Jun. 30, 2021, *Elsevier Ltd*. doi: 10.1016/j.endmts.2021.100085.

[5] M. E. Fortuna and J. Herdiman, "Knowledge and Attitudes of Non-Medical Faculty Students Batch 2020 about Polycystic Ovarian Syndrom (PCOS) at Tarumanagara University," Mar. 2023.

[6] S. F. Witchel, S. E. Oberfield, and A. S. Peña, "Polycystic Ovary Syndrome: Pathophysiology, Presentation, and Treatment with Emphasis on Adolescent Girls," Jun. 26, 2019, *Oxford University Press*. doi: 10.1210/js.2019-00078.

[7] Sari et al., "Screening and Determinants of the Incidence of Polycystic Ovary Syndrome (PCOS) in Adolescents," *Journal of Midwifery Science Ummi Khasanah Polytechnic* , 2023.

[8] Rasquin Leon LI, Anastasopoulou C, and Mayrin JV, "Polycystic Ovarian Disease," *StatPearls*, Jan. 2022.

[9] Senja et al., "The Level of Knowledge Adolescent About Reproductive Health," *Journal of Nursing of Kendal College of Health Sciences*, vol. 12, no. 1, pp. 85–92, 2020.

[10] Komang et al., "The Influence of Video-Based Health Education in Modifying Early Screening Efforts for Polycystic Ovary syndrome (PCOS) ," *Asian J Heal Res*, vol. 1, no. 3, pp. 24–30, 2022.

[11] Adventus, Merta Made, and Mahendra, "Health Promotion Module Book," 2019.

[12] Prawesthi et al., "Comparison of Leaflets and Animated Videos as Educational Media in Increasing Knowledge of the Importance of the Use of Dentures in Jakarta II Polytechnic Students," *By J*, vol. 13, no. 2, pp. 144–150, 2021.

[13] S. Emma, D. Jatmika, and M. Kes, *Development of Health Promotion Media*. 2019.

[14] A. O. Azis *et al.*, "Audio-Visual Media: Efforts to Overcome Differences in Student Learning Styles in Biological Learning," 2019.

[15] Pipin Nurhayati, Yeni Isnaeni, and Sri Nur Hartiningsih, "Increasing SADARI Knowledge Through Health Education Using Video," *Journal of Professional Nurse Research* , vol. 3, no. 4, 2021.

[16] M. Mulyadi Isra, M. STIKES Sukaka Insan Banjarmasin, and D. STIKES Suaka Insan Banjarmasin, "The Effectiveness of Health Education with Video Media on the Level of Knowledge of Clean and Healthy Living Behaviors," 2018.

THANK YOU

The author would like to express sincere gratitude to STIKes RSPAD Gatot Soebroto, the Head of STIKes RSPAD Gatot Soebroto, and the Head of the Undergraduate Nursing Study Program for granting permission and providing support for the implementation of this research. The author also extends heartfelt appreciation to parents, family, and friends for their continuous encouragement, motivation, and support throughout the completion of this thesis.